

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
PENDEKATAN PRAGMATK PADA MURID KELAS V
SD NEGERI MANGASA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk
Memenuhi Sebahagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SRI WAHYUNI KAMAL
10540 4907 10**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2014**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jika ingin mengubah derajat dunia harus dengan USAHA,
Jika ingin mengubah derajat kita di akhirat tingkatkan IMAN,
Jadilah yang lembut itu hati, yang tipis itu BUDI,

Yang tebal itu IMAN, yang tajam itu AKAL,
Yang baik itu SIFAT dan yang manis itu SENYUMAN

Jadikanlah suatu ujian atau musibah menjadi
sebuah tantangan yang harus ditaklukkan
Kesulitan yang menghadang adalah yang harus dilalui bukan untuk
dijauhi

Kalahkan kemalasan dengan SEMANGAT
Kalahkan kebencian dengan KASIH SAYANG
Kalahkan kesombongan dengan RENDAH HATI

Kupersembahkan karya ini buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

SRI WAHYUNI KAMAL. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Pragmatik pada Murid Kelas V SD Negeri Mangasa kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rahman Rahim dan Tarman A.Arif.

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa masih banyak murid SD mengalami kesulitan dalam keterampilan Berbicara. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan pendekatan pragmatik untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pendekatan pragmatik pada murid kelas V SD Negeri Mangasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Mangasa sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 30 murid hanya 11 murid atau 36,66% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 67,7. Pada siklus II dari 30 murid terdapat 25 murid atau 83,3% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,00 atau berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri Mangasa dengan pendekatan pragmatik mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Hasil belajar keterampilan berbicara, pendekatan pragmatik.*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Kamal dan Ibunda tersayang kartini beserta orang tua angkat Faisal dan Hj.Saugi,S.Pd yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada Dr.A.Rahman Rahim,M.Hum. dan Tarman A.Arif,S.Pd.,M.Pd., pembimbing I dan II yang telah membimbing sejak awal penyusunan proposal hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada; Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Sitti Fithriani Shaleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi PGSD Universitas Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis hingga menyelesaikan studinya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri Mangasa , dan Ibu Nurmavia, S.Pd. Guru Kelas V, yang telah memberikan bantuan. Kepada teman seperjuanganku Kasmawati, Kamryani Syam, Alfirahwati, Wahyuwana, Teman-teman kelas M Angkatan 2010, mizz jijay dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan PGSD Angkatan 2010 yang tak henti-hentinya yang selalu memberikan canda, dan atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah member pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Aspek yang dinilai di dalam keterampilan berbicara.....	31
3.2	Tingkat Penguasaan Materi.....	33
4.1	Distribusi Frekuensi dan Peresentase Hasil Kemampuan Awal Murid	37
4.2	Statistik Skor penggunaan Murid pada siklus I.....	40
4.3	Distribusi frekuensi keterampilan berbicara murid pada siklus I.....	41
4.4	Data hasil observasi sikap murid selama mengikuti pembelajaran pada Siklus I.....	42
4.5	Distribusi Hasil Belajar bahasa indonesa pada siklus 1.....	44
4.6	Statistik Skor penggunaan murid pada Siklus II.....	47
4.7	Distribusi frekuensi keterampilan berbicara murid pada siklus II	47
4.8	Data hasil hasil observasi sikap murid selama mengikuti pembelajaran Siklus II.....	48
4.9	Distribusi Hasil Belajar bahasa indonesa kelas V SD Negeri Mangasa Makassar pada siklus II.....	50

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Mananfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	6
1. Hasil penelitian yang relevan.....	6
2. Pengertian keterampilan berbicara.....	7

3. Hakikat Keterampilan berbicara.....	9
4. faktor yang mempengaruhi efektifitas berbicara.....	13
5. Pengertian Pendekatan pragmatik.....	18
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hoptesis Tindakan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Peneltian.....	24
B. Subyek dan lokasi penelitian.....	24
C. Fokus penelitian.....	24
D. Prosudur penelitian siklus.....	26
E. Instrumen penelitian.....	31
F. Tekhnik pengumpulan data	33
G. Teknik analisis data.....	34
H. Indikator keberhasilan.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kegiatan Awal	37
1. Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II	40
2. Perbandingan Hasil Teks Awal dan Hasil Teks Akhir.....	43
B. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. simpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu

melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa (*talk about the language*) daripada melatih menggunakan bahasa (*using language*). Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa (*form-focus*). Guru bahasa Indonesia lebih banyak berfokus dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata. (Nurhadi, 2000:18).

Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak baik tetapi akan terus berada pada arus yang rendah. Para murid akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata (diksi) yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk akal, dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada saat berbicara, secara nyata bahwa di kelas tersebut terdapat 30 Murid ternyata hanya 40% murid yang dianggap telah mampu terampil berbicara.

Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Murid tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk

belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, murid tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran keterampilan berbicara pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh murid.

Dengan demikian untuk memberikan sebuah terobosan baru sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bisa mencapai hasil yang baik di SD Negeri Mangasa Kota Makassar, yaitu mengubah pola pembelajaran yang selama ini masih monoton dan membosankan. Maka salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan *Pragmatik*. Melalui pendekatan *pragmatik* dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif. Yang tidak kalah penting, para siswa juga akan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.



Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian dengan topic yang berjudul **"peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara dengan pendekatan Pragmatik Murid Kelas V SD Negeri Mangasa Kota Makassar"**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara dengan *pendekatan pragmatik* murid kelas V SD Negeri Mangasa Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara dengan pendekatan pragmatik murid Kelas V SD Negeri Mangasa Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah masukan baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pengembangan teori pembelajaran berbicara ditingkat satuan pendidikan SD, Sehingga secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, Murid dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru memberikan masukan dan pertimbangan empiris untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara murid dan mendorong guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada Murid.
2. Bagi murid hasil penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman yang menyenangkan dalam mengungkapkan pendapat dan meningkatkan kemampuan berbicaranya serta melatih murid untuk menyampaikan dan menerima informasi secara lisan.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman yang bermakna, dalam mengembangkan kemampuan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Madiuw Vivin Kalara. 2011. yang melakukan penelitian dengan judul *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK COOPERATIVE SCRIPT BAHASA INDONESIA SISWA KELAS Vb SDN LESANPURO 3 KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG* menurut hasil penelitian Madiuw Vivin Kalara dapat disimpulkan bahwa Pendekatan pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, murid merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berfikir Sejalan dengan proses pembelajaran. Menurut Maman Pranata 2013. yang melakukan penelitian dengan judul *PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Kemampuan untuk mengkaji hal-hal di luar bahasa pastilah akan sangat membantu peserta didik (siswa) dalam mengaplikasikan kompetensi berbahasa yang dimilikinya secara praktis dalam kondisi senyatanya. Dengan pendekatan pragmatik, dalam pembelajaran bahasa, diharapkan siswa akan lebih dapat mengaktualisasikan kemampuan berbahasa yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Selain itu tuntutan dari kurikulum yang terbaru juga mengarah pada suatu kompetensi pada diri siswa.

Penulis mengambil hasil penelitian dengan judul yang telah diuraikan di atas karena judul penelitian tersebut mirip dengan model yang diambil oleh penulis, selain itu hasil penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar murid sehingga penulis menjadikannya sebagai suatu acuan sehingga penelitian ini lebih bagus dan juga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa berbicara atau komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan melalui bahasa, baik verbal maupun non verbal, mendengar, berbicara, gerak tubuh dan ungkapan emosi. Komunikasi merupakan aktifitas manusia sehari-hari, sesama jenis ataupun lawan jenis, sesama teman atau atasan, sesama pelayan atau pelanggan dan banyak lainnya. Dengan demikian komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan oleh semua manusia dan membutuhkan sebuah keterampilan khusus agar dapat melahirkan kesuksesan.

Sebagaimana di uraikan oleh (Hasan, 2000:48) berbicara adalah: (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan, dan sebagainya). Berbicara merupakan satu komponen menyampaikan pesan dan amanat secara lisan. Pembicara melakukan pengkodean dan memiliki kode bahasa untuk menyampaikan pesan dan amanat. Pesan dan amanat ini akan diterima oleh pendengar yang melakukan decode dan kode-kode yang dikirim dan memberikan interpretasi. Proses ini berlaku secara timbal balik antara pembicara dan

pendengar yang akan selalu berganti peran pembicara menjadi para pendengar, dan dari peran pendengar menjadi peran pembicara.

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang, atau kelompok orang lain, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi) (Hendrikuk,1991:14). Interaksi yang terbangun lewat berbicara atau berkomunikasi pada dasarnya adalah usaha sadar yang membawa seseorang untuk lebih mengerti terhadap keinginan yang timbul dalam hati seorang, agar keinginan itu bisa menjadi dorongan untuk tidak dan mengikuti substansi dari proses berbicara atau berkomunikasi

Menurut(Tarigan,1980:12-13)Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan menyampaikan pesan melalui bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa lisan dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor.Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri.

Keterampilan mendengarkan senantiasa “berpasangan” dengan keterampilan berbicara. Proses mendengarkan terjadi apabila ada wacana lisan yang diucapkan oleh pembicara. Agar pendengar dapat memahami maksud yang di sampaikan oleh pembicara,maka pembicara harus berusaha menyampaikan pembicaraannya dengansebaik-baiknya. Dengan kata lain pembicara harus

terampil bicara, yaitu mampu memilih dan menata gagasan yang ingin yang disampaikan, menuangkannya ke dalam kode-kode kebahasaan sesuai dengan konteks komunikasi, dan mengucapkannya dengan intonasi, tekanan, nada, dan tempo yang tepat. Keterampilan berbicara dengan pengertian seperti ini tidak bisa diperoleh oleh anak secara otomatis. Mereka harus belajar dan berlatih. Oleh karena itu, dalam rangka memperoleh keterampilan berbicara seperti itu perlu pengajaran keterampilan berbicara.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang baik untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Hakikat Keterampilan Berbicara

Dalam ilmu bahasa kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu system lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berkaitkan dengan hakikat keterampilan berbicara ada dua hal yang sangat penting kita pahami. Pertama bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Sebagaimana (Tarigan, 1980:39) mengemukakan bahwa:

Keterampilan berbicara sebagai alat bahasa utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada. Kemampuan berbicaramenyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan

berbicarasiswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang.

Lebih lanjut, Tarigan (1980:43-45), hakikat keterampilan berbicara atau konsep berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi.
- b. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar
- c. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan sebagai topic
- d. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan

Deskripsi tentang kelima keterampilan berbicara diatas adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi.

Berbicara adalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa, sedangkan untuk berinteraksi dengan orang lain kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi utama untuk dapat mengontrol proses komunikasi, sebagaimana Daruma, (2008:173-174) berpendapat bahwa kemampuan berbicara dan kemampuan berfikir saling mempengaruhi, hal ini dapat ketahau bahwa seorang rendah kemampuan berpikirnya akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik, logis dan sistematis sehingga berakibat pada kesulitan berkomunikasi.

b) Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif

Dalam komunikasi melibatkan pembicara dan pendengar yang saling berinteraksi. Untuk dapat berinteraksi dengan baik memerlukan keterampilan berbicara agar proses interaksi tersebut dapat berjalan dengan efektif antara si pembicara dan si pendengar dalam berkomunikasi.

c) Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar

Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain memerlukan komunikasi yang baik pula, dalam hal ini adalah keterampilan berbicara. Namun, tidak semua orang mempunyai keterampilan tersebut. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, serta menuangkannya kedalam bahasa yang baik dan sopan. Pembicara yang baik adalah mengetahui kode etik kebahasaan sehingga perlu bagi seorang siswa menguasai keterampilan berbicara sebagai hasil proses belajar mengajar di sekolah.

d) Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan

Keterampilan berbicara bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, Peristiwa, gagasan, tanggapan atau lainnya) tetapi sebagai media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan mempunyai keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa yang dialami atau dilihat dari lingkungannya baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya atau dimasyarakat.

e) Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik

Keterampilan berbicara dapat dipandang sebagai media untuk menyampaikan sesuatu. Namun tidak semua siswa dapat menyampaikan pendapat dengan baik di sebabkan berbagai hal. Salah satunya adalah miskin pengetahuan dan pengalaman. Siswa yang mempunyai kekurangan tersebut dapat diberikan rangsangan untuk bisa berbicara dengan baik dengan memberikan topic yang memungkinkan untuk mereka aktif dalam berbicara. Selain itu, Tarigan (1993:162-166), mengemukakan bahwa: Pengajaran berbicarapun harus berlandaskan konsep dasar berbicara Sebagai sarana komunikasi dan sejumlah landasan lainnya. Konsep dasar berbicara sarana berkomunikasi mencakup empat yakni:

Deskripsi keempat konsep dasar berbicara sebagai sarana komunikasi adalah sebagai berikut:

1) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal

Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda. Namun berkaitan erat dan tak terpisahkan satu sama lainnya. Bila dikaitkan dengan fungsi bahasa maka berbicara digunakan sebagai sarana memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari dan mengontrol lingkungannya.

2) Berbicara adalah proses individu berkomunikasi

Berbicara merupakan proses berkomunikasi yang bersifat individu, Setiap individu melakukan tidak sekedar menyatakan ide, tetapi juga memanifestasikan kepribadiannya. Implementasi dari ide, gagasan dan kemauan akan termanifestasi lewat bahasa yang bisa di mengerti oleh orang lain, tetapi itu tidak lepas dari

adanya stimulus dan respon dalam diri siswa itu sendiri, sehingga usaha untuk sampai pada aktualisasi diri sangat diperlukan.

3) Berbicara adalah ekspresi yang kreatif

Dalam mengekspresikan yang hendak diucapkan secara murni, fisik, ceria dan spontan, maka kepekaan terhadap perkembangan keterampilan berkomunikasi menstimulasi individu untuk mencapai taraf kreatifitas tertinggi yang merupakan ekspresi intelektual.

4) Berbicara adalah tingkah laku

Dengan berbicara setiap individu mengekspresikan keinginannya melalui berbicara sehingga menyatakan gambaran dirinya. Kemampuan yang timbul dari diri siswa tentunya tidak lepas dari adanya stimulus yang kemudian mampu mempengaruhi setiap keinginan siswa untuk beraktualisasi secara positif dengan dirinya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat, karena kombinasi dari empat aspek ini merupakan salah satu nilai keberhasilan dari proses pengaktualisasian diri siswa melalui proses belajar yang mereka dapatkan.

4. Faktor yang mempengaruhi efektifitas berbicara

Efektifitas berbicara bergantung kepada berbagai faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi efektifitas berbicara adalah faktor kecemasan berbicara dan bertukar gagasan. Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pendirian, keinginan, perasaan, emosi, dan sebagainya (Widyamartaya, 1990:1). Kecemasan berbicara, mempunyai makna yaitu keterampilan menyampaikan

pesan melalui bahasa lisan seseorang yang telah dipengaruhi oleh rasa cemas karena khawatir, takut dan gelisah (Tarigan,1993:80).

Perasaan tidak percaya diri dan keterbatasan pengetahuan menjadi penyebab utama dari kecemasan itu untuk penyampain gagasan kepada sesama siswa dengan siswa yang lainnya.Orang mengalami kecemasan berbicara karena beberapa hal sebagai berikut :*Pertama*, tidak tahu apa yang harus yang dilakukan. Ia tahu bagaimana memulai pembicaraan. *Kedua*, orang menderita kecemasan berbicara karena ia tahu akan dinilai, berhadapan dengan penilaian membuat orang *nervous*.

Dari pendapat di atas, bisa di mengerti bahwa berbicara adalah pekerjaan yang tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang, tetapi tidak secara universal orang dapat melakukannya dengan benar dan tanpa ada beban dalam berbicara, ini dapat di pengaruhi oleh mental seseorang, apalagi ketika lawan dari berbicara seseorang yang notabene lebih tingkat inetegensinya ketimbang kita, yang akhirnya terjadi perasaan cemas, maka dalam mengatasi cemas itu perlu ada usaha yang rutinitas dan tersistematis yang akan mengantar pada kemampuan berbicara yang baik.

5. Cara-cara mengatasi kecemasan berbicara

Rahmat (2003:32) menyatakan:

Ada dua metode pengendalian kecemasan komunikasi atau dalam hal kecemasan berbicara. Pertama, metode jangka panjang; yakni ketika kitasecara berangsur-angsur mengembangkan keterampilan mengendalikan kecemasan berbicara dengan tiga sebab yaitu: kurangnya pengetahuan tentang retorika, tidak adanya pengalaman dalam berpidato dan sedikit atau tidak ada perpisahan.

Dari pendapat diatas dapat di mengerti terkait dengan pengendalian kecemasan yang sering dialami siswa yaitu bagaimana seorang murid dapat terus menerus belajar untuk memperkaya diri dalam hal bahasa, sebab berbicara atau berkomunikasi bisa dilakukan dengan lancar, fasih dan ideal jika aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa bisa tercapai. Korelasi dari ketiga aspek ini akan memebentuk karakter siswa yang memeiliki pola berkemunikasi yang baik, dan tentunya untuk sampai pada pencapaiin itu guru harus juga berperan aktif khususnya pada pengenalan retorika persiapan, penyusunan dan penyampain pidato siswa. Dengan proses belajar yang secara berulang dilakukan dan pengetahuan memadai yang siswa maka akan menghilngkan perasaan kaku dalam berkuomunikasi, menyampaikan gagasannya baik di kelas maupun di lingkugan sosial.

6. Ciri-ciri pembicaraan yang ideal

Menurut Tarigan (1980-124), bahwa ciri-ciri pembicara yang baik untuk dikenal ,dipahami dan dihayati serta diterapkan dalam berbicara. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Memilih topik tepat
- 2) Menguasai materi
- 3) Memahami pendengar
- 4) Memahami situasi
- 5) Mempunyai tujuan jelas

- 6) Kontak dengan pendengar
- 7) Kemampuan linguistik tinggi
- 8) Menguasai pendengar
- 9) Memanfaatkan alat bantu
- 10) Penampilan meyakinkan

7. Metode Pengajaran Berbicara

Metode pengajaran tidak disajikan secara eksplisit dalam GBPP mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kurikulum 1994. Hal ini dilakukan agar guru dapat memilih metode yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan, bahan kajian dan keadaan siswa. Menurut Tarigan (1993:152) metode pengajaran berbicara yang baik selalu memenuhi berbagai kriteria. Kriteria itu berkaitan dengan tujuan, bahan, pembinaan keterampilan proses dan pengalaman belajar harus terpenuhi untuk mencapai tingkat kesempurnaan dalam berbicara.

Dengan demikian sudah menjadi sebuah keharusan dalam proses pembelajaran khususnya pengajaran berbicara untuk menciptakan nuansa belajar yang ideal, mendeskripsikan tujuan berbicara, pembinaan yang lebih menyentuh terhadap siswa, ketiga pola ini akan memberikan nilai hasil yang akan mengarah kepada terjadinya pembentukan karakter siswa kreatif, inovatif, sistematis dan universal dalam berbicara atau berkomunikasi.

3. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia

Dalam proses belajar mengajar, penyajian materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas kepada siswa dengan maksud siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan. Bila dikaitkan dengan bahasa Indonesia, maka hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Bilamana siswa telah menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia dalam arti mampu mengaplikasikan bahasa secara kontekstual berdasarkan pada kebutuhan komunikatif, maka akan terjadi perubahan tingkah laku.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar dan pokok (pelajaran umum) diajarkan dengan tujuan agar tercapai pemakaian bahasa yang baik dan benar, serta menanamkan keterampilan berbahasa yang baik untuk berkomunikasi. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia program khusus 1994, yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman murid.

Menurut Mappa berpendapat: "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid.

Rohmania (dalam Sardiman, 1978: 12) mengartikan prestasi belajar sebagai wujud dari keseluruhan aspek yang di nilai dari anak didik terhadap bidang studi tertentu pada setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Nasution (1962: 170) menguraikan tentang prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) kesanggupan anak mencapai pembelajaran.
- 2) kemampuan daya nalar yang dimiliki anak didik pada suatu jenjang pendidikan.
- 3) kerangka terpenting dari suatu sekolah untuk mengetahui keberhasilan anak.
- 4) sebagai perubahan tingkah laku anak didik yang tidak tahu menjadi tahu.

Dengan demikian Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah. Hasil yang kemudian di capai siswa dari proses belajar yang dia lakukan dapat dilihat dari pemahaman terhadap materi pelajaran, sikap, prilaku yang tercermin dalam pergaulannya dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Bahkan konkritnya adalah berdasarkan porolehan nilai yang terdapat dalam rapor siswa setiap selesai ujian semester dan nilai tes siswa.

A. Penerapan Model Pembelajaran Pragmatik

a. Pengertian Pembelajaran Pragmatik

Sebelum mengkaji lebih jauh, akan dipaparkan suatu pengertian dari pragmatik yang dikutip dari salah satu ahli bahasa. Levinson berpendapat bahwa pragmatik ialah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa (Nababan, 1987 : 3).

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa pragmatik merupakan salah satu bidang kajian bahasa yang melibatkan unsur-unsur di luar bahasa (konteks) di

dalam pengkajiannya. Dalam pragmatik, pengkajian bahasa didasarkan pada penggunaan bahasa bukan pada struktural semata.

Dengan demikian lebih lanjut dapat kita pahami bahwa model pembelajaran pragmatik adalah selain sebagai usaha memahami bahasa dan hubungannya dengan bahasa yang di pakai dalam komunikasi, juga merupakan usaha menggali dan memahami substansi atau konteks sebuah bahasa, sehingga terjadi nuansa yang komunikatif khususnya pada peserta didik. Upaya yang menekankan pada kebutuhan siswa dalam artian, bagaimana Konteks-konteks yang melingkupi suatu bahasa akan mendapat perhatian yang besar dalam kaitannya dengan makna yang muncul dari suatu penggunaan bahasa, dimana seorang siswa secara sadar akan mampu menangkap konteks bahasa setiap melihat, mendengar proses komunikasi.

Menurut (Arsyad,1997:317). Pragmatik membaca pengkajian bahasa lebih jauh ke dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi praktis dalam segala situasi yang mendasari interaksi kebahasaan antara manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa orientasi pendekatan Pragmatik adalah pada suatu komunikasi praktis, di mana pada tataran praktis, muncul berbagai faktor diluar bahasa yang turut memberi makna dalam proses komunikasi tersebut, sehingga akan terpolakan karakter murid yang mampu mengetahui konteks bahasa yang kemudian mampu mempengaruhi pola perilaku berdasarkan dengan tingkat pemahaman konteks materi atau bahasa yang dia dengar dan dapatkan dalam proses belajarnya.

Adapun (Nababan 1987:70) mengemukakan beberapa faktor penentu dalam berkomunikasi: *siapa* yang berbahasa dengan *siapa*; untuk *tujuan* apa; dalam *situasi* apa (tempat dan waktu); dalam *kontek* sapa (peserta lain, kebudayaan dan suasana); dengan *jalur* apa (lisan atau tulisan); *media* apa (tatap muka, telepon, surat, dan sebagainya); dalam *peristiwa* apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, dan sebagainya).

b. Prinsip-prinsip pendekatan pragmatik

Prinsip-prinsip pemakaian bahasa yang diterapkan dalam pendekatan pragmatik, yaitu (1) penggunaan bahasa dengan memperhatikan aneka aspek situasi ujaran; (2) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan; (3) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama; dan (4) penggunaan bahasa dengan memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif.

Melalui prinsip-prinsip pemakaian bahasa semacam itu, pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif.

Melalui penggunaan pendekatan pragmatik dalam mencapai hasil belajar bahasa Indonesia, maka para siswa akan mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan

secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Pikir

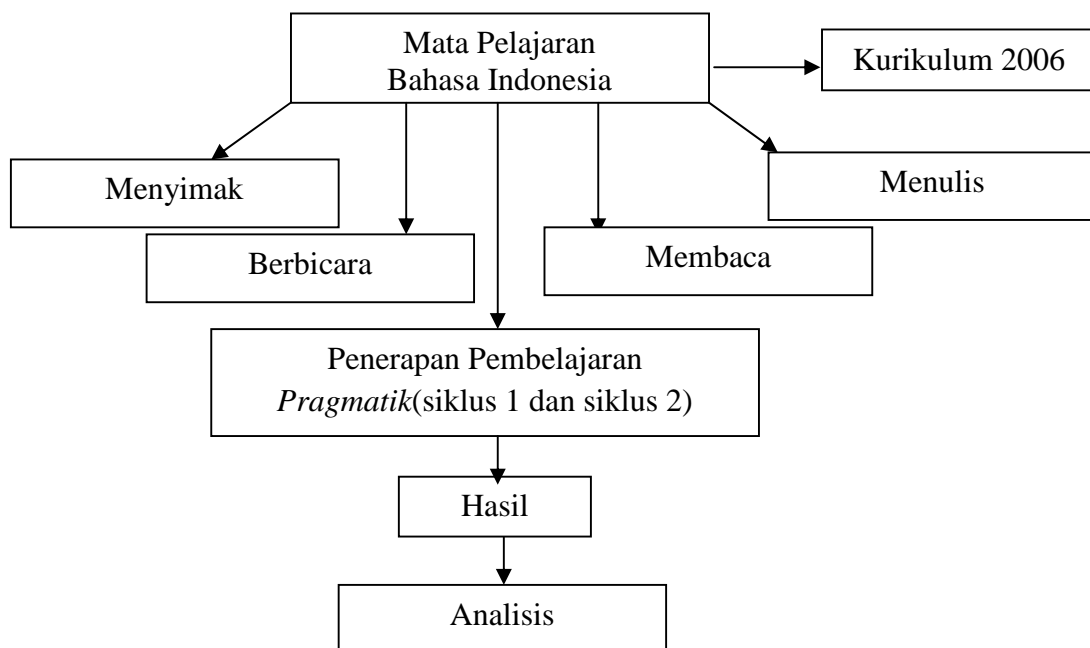
Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentunya tidak lepas dari kemampuan guru dan siswa dalam berinteraksi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan serta yang diterima oleh siswa. Dalam proses interaksi tersebut sekiranya memperhatikan strategi belajar mengajar yang digunakan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat yang nantinya akan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar terlebih dahulu mengetahui apa yang menjadi tujuan belajar sehingga dengan mengetahui tujuan belajar tersebut dapat direlevansikan dengan pendekatan atau metode belajar-mengajar yang tepat digunakan dalam mengajar sehingga dengan penggunaan metode atau pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan belajar yaitu *pertama* mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran spesifik, *kedua* mengembangkan kemampuan konseptual umum. Mampu belajar menerapkan konsep yang sama atau yang berkaitan dengan bidang-bidang lain, *ketiga* mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan kita. (Gordon Dryden dan Jeannette Vos 2002:107).

Berangkat dari mengetahui tujuan belajar itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran *Pragmatik* tersebut yang pada dasarnya memiliki tujuan yang mengarahkan siswa untuk dapat terampil didalam berbicara. Dengan pembelajaran *Pragmatik* tersebut itu bisa meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dimana itu dapat diukur dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum di terapkannya pembelajaran *Pragmatik* dan setelah diterapkan pembelajaran *Pragmatik* tersebut sebagai salah satu strategi belajar mengajar.

Bentuk diagram yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sebagai kerangka dalam melakukan penelitian serta sebagai acuan dalam pencapaian penelitian adalah sebagai berikut:



(Bagan Kerangka Pikir)

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Jika menerapkan pendekatan pragmatik, maka hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri Mangasa Kota Makassar, dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar Murid melalui pendekatan pragmatik dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri Mangasa.

Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih bermanfaat.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Mangasa kota Makassar 2014/2015 selama dua bulan, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2014. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Murid kelas V SD Negeri Mangasa Makassar yang berjumlah 30 murid.

C. Fokus Penelitian

Adapun faktor yang diamati adalah :

1. Faktor input

Mengamati dan menelaah kemampuan murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik pada siklus I maupun siklus II dan keaktifan murid dalam berbicara.

2. Fokus Proses

Menurut International Pragmatics Association (IPRA) yang dimaksud dengan pragmatik ialah penyelidikan bahasa yang menyangkut seluk beluk penggunaan bahasa dan fungsinya (dalam Soemarmo, 1987 : 3).

Dalam kamus bahasa Indonesia edisi ketiga tahun 2005 disebutkan bahwa pragmatik adalah yang berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pragmatik ialah berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya bahasa dalam komunikasi (KBBI, 1993: 177).

Yule (1996;3) menyebutkan 4 definsi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang melabihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau ter komunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Menurut Levinson (1983: 9) , ilmu pragmatik didefinisikan sebagai berikut:

(1) Pragmatik ialah kajian dar i hubungan antara bahasa dan konteks yang

mendasari penjelasan pengertian bahasa'. Di sini, pengertian/pemahaman bahasa' menghunjuk kepada fakta bahwa untuk mengerti sesuatu ungkapan/ujaran bahasa diper lukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya.

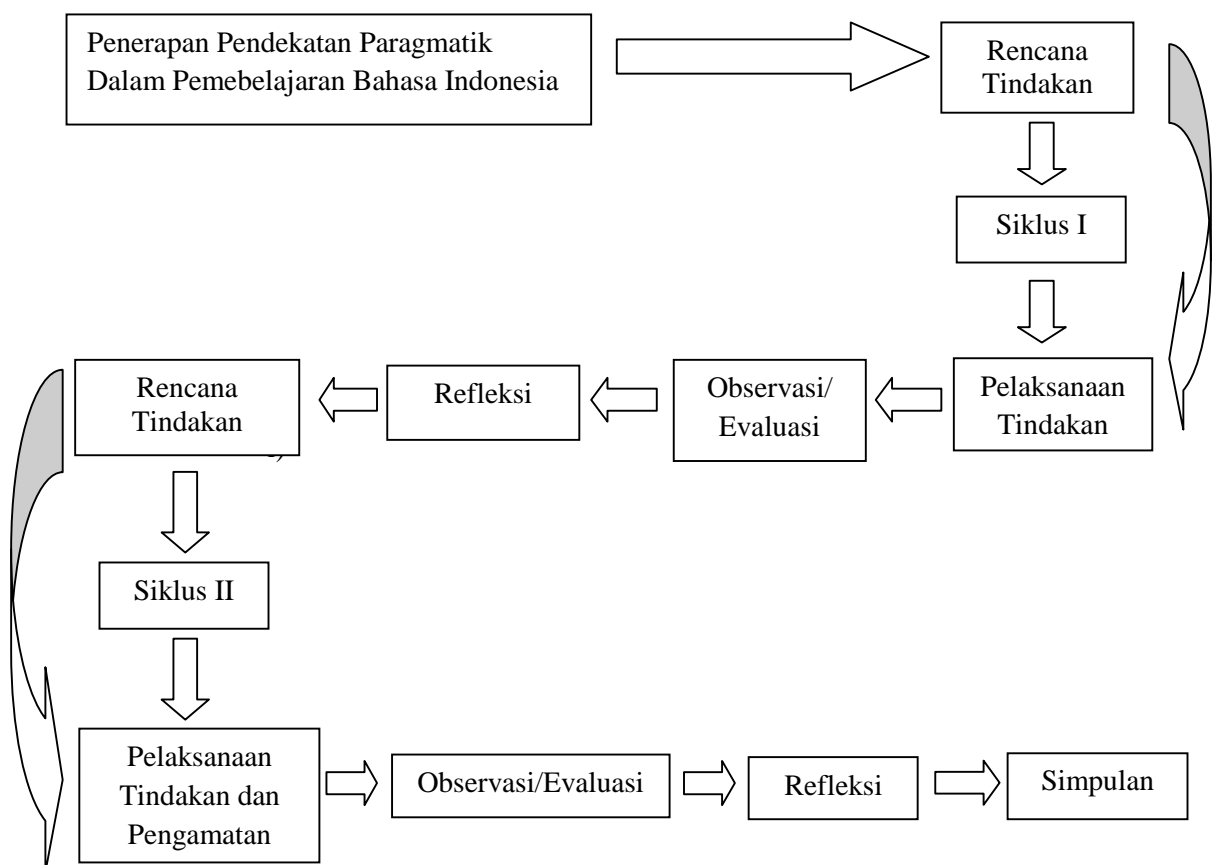
3. Faktor hasil

Menganalisis peningkatan keterampilan berbicara pada murid setelah menggunakan pendekatan pragmatik yang di ukur melalui tes akhir setiap siklus dengan KKM 70.

D. Prosedur Pelaksanaan Siklus

Adapun alur siklus penelitian ini digambarkan berikut ini

Alur Siklus Penelitian



1. Gambaran Kegiatan pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan pragmatik yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajar.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan menerapkan suatu metode alternatif dan metode yang lazim sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Murid. Kegiatan dilakukan saat perencanaan tindakan siklus I.
- 3) Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran.
- 4) Pelatihan bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan penerapan pendekatan pragmatik, yang meliputi:
 - a) Pelatihan membuat perencanaan pembelajaran yang ditekankan pada pelatihan perumusan tujuan pembelajaran.
 - b) Pelatihan dan memilih atau menetapkan materi yang akan diajarkan, menentukan alokasi waktu, media dan sumber belajar. Kemudian merencanakan evaluasi.
 - c) Pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru. Dilatih untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar tutor sebaya, sementara peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun atau dibuat.

- d) Guru dilatih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses selama pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dalam mengajarkan materi di kelas sebagai model pertama, sedangkan guru sebagai partisipan yang aktif mencermati dan mengamati atau ia berlaku sebagai pengamat terlibat. Kegiatan ini dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- 2) Guru bertindak sebagai model kedua yang dengan melaksanakan penerapan pendekatan pragmatik dalam mengajar, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.
- 3) Peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap proses kegiatan belajar melalui penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan hasil belajar murid oleh guru sebagai model kedua untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan pendekatan pragmatik dalam upaya meningkatkan hasil belajar Murid.

c. Observasi/Evaluasi

Observasi/Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memberikan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang telah diperoleh selama Siklus I berlangsung. Disamping itu, Murid

juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan secara tertulis mengenai pendekatan yang digunakan. Data-data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2) mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung, (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

2. Gambaran Kegiatan pada Siklus II

Siklus II ini juga terdiri atas tiga tahap seperti halnya pada siklus I, yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi belajar tutor sebaya berdasarkan hasil siklus I.

- 2) Merumuskan teknik sebagai tindak lanjut usaha peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan strategi belajar tutor sebaya untuk mengukur hasil belajar Murid.
- 3) Memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan lebih kreatif memotivasi Murid dalam belajar.
- 4) Peneliti berusaha mendampingi guru (sebagai model) agar usaha atau tindakan selanjutnya lebih memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- 5) Peneliti melaksanakan pengamatan secara khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru menerapkan strategi belajar tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan tolak ukur pada keadaan Murid selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan hasil belajar murid sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya,
- 2) Peneliti bertindak sebagai pendamping juga sebagai pengamat terlibat di dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti melaksanakan pemantauan atau pengamatan terhadap segala aspek yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan tindakan

pembelajaran dengan penerapan pendekatan pragmatik sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar Murid.

c. Observasi/Evaluasi

Sedangkan untuk evaluasi diberikan tes tertulis (tes akhir Siklus II) guna mengetahui hasil yang dicapai oleh Murid setelah diberikan tindakan. Pada akhir Siklus ini Murid juga diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan secara tertulis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pragmatik).

d. Refleksi

Peneliti bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau pemantauan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dari penerapan pendekatan pragmatik untuk meningkatkan hasil belajar Murid yang diperoleh pada tindakan yang dilakukan.
- 2) Menyimpulkan hasil belajar Murid yang telah dicapai dengan penerapan pendekatan pragmatik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan murid selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan berbicara murid. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Aspek yang di nilai dalam keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Kualitatif				Deskriptor dan skor
		1	2	3	4	
1.	Keberhasilan tampil (Performance)					<p>a.Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa di tunjuk (4)</p> <p>b.Tampil dengan percaya diri sejak awal hingga akhir tetapi di tunjuk (3)</p> <p>c.Tampil dengan agak malu – malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)</p> <p>d.Tampil dengan malu- malu sejak awal sampai akhir ditunjuk (1)</p>
2.	Bahasa					<p>a.Berbicara menggunakan bahasa yang baku disepanjang penicaraan (4)</p> <p>b.Berbicara dengan menggunakan bahasa yang baku ,tetapi terkadang terpengaruh oleh di alek (3)</p> <p>c.Bahasa yang di gunakan kurang baku dan masih terpengaruh oleh di alek daerah (2)</p> <p>d.Bahasa yang di gunakan di dalam bercerita tidak baku dan sangat berpengaruh oleh di alek (1)</p>
3.	Volume					<p>a.Volume suara sangat nyaring,terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)</p> <p>b.Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (3)</p> <p>c.Volume suara kurang nyaring,hanya sekitar 60 % pendengar yang dapat mendengar pembicaraan (2)</p> <p>d.Volume nyaring terlalu lembut dan hampir semua pendengar</p>

						tidak dapat mendengar (1)
4.	Intonasi					a.Semua intonasi pembicara sangat tepat,hampir tidak ada kesalahan (4) b.Kadang – kadang terjadi kesalahan intonasi,tetapi tidak mengganggu pembicara (3) c.Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicara (2) d.Semua intonasi pembicara tidak tepat (1)
5.	Pelafalan					a.Berbicara dengan sangat jelas ,tidak ada yang salah pelafalan/ ucapan (4) b.Bebicara dengan jelas tetapi ada beberapa yang salah pelafalan / ucapan (3) c.Berbicara kurang jelas,banyak kata yang salah pelafalan / ucapan (2) d.Berbicara tidak jelas,hampir semua kata salah pe;afalan / ucapan (1)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan Murid dan guru pada saat pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan setiap siklus.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai ketercapaian tujuan penerapan pendekatan pragmatik.

3. Teknik Pencatatan

Teknik ini dilakukan dengan mencatat semua kegiatan pada saat penerapan pendekatan pragmatik yang dicatat oleh peneliti.

4. Tes

Murid diberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar. Tes yang diberikan berbentuk esai. Semua soal bersumber dari wacana argumentasi yang diajarkan. Wacana yang disediakan sebanyak dua buah dengan masing-masing 10 soal setiap wacana. Setiap butir soal diberi skor 0-10. Penentuan tinggi rendahnya skor yang diperoleh Murid bergantung pada kemampuan menjawab soal sebagai wujud kemampuannya membaca pemahaman wacana argumentasi.

Tes diberikan kepada murid setelah diterapkan pendekatan pragmatik. Data diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan melalui dua siklus yang diuraikan sebagai berikut:

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar. Menurut (Sudijono, 2006: 43) mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif digunakan teknik kategoritingkat penguasaan materi. Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh murid menjadi skor standar (nilai).

Batas kriteria ketuntasan (KKM) departemen pendidikan nasional Tahun Ajaran 2014/2015 di SD Negeri Mangasa Kota Makassar mata pelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan berbicara nilai KKM 70.

Hasil Analisis kualitatif dikategorikan dalam lima kategori standar,sesuai dengan krateria standar yang diungkapkkan oleh Departemen Pendidikan Nasional,yaiu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Tingkat Penguasaan Materi

No	Interval	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 69	Rendah
3	70 -79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	sangat Tinggi

Sumber : Departemen pendidikan dann kebudayaan

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses adalah data kontrol yang dijadikan acuan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diambil melalui lembar observasi. Kualitas ini ditandai dengan terjadinya peningkatan keaktifan fisik, mental dan keaktifan sosial murid. Sedangkan kualitas kemampuan murid dalam menyelesaikan soal – soal bahasa Indonesia ditandai dengan meningkatkan skor rata-rata dengan memperhatikan ketuntasan belajar murid.

Adapun teknik yang digunakan dalam mencari kategori ketuntasan belajar murid adalah seorang murid disebut telah tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika meraih 85% dari skor ideal dengan nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran bahasa Indonesia 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan, maka data yang diperoleh dari penelitian tentang penerapan pembelajaran Pragmatik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri Mangasa Makassar, nilai yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai hasil tes yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan di deskripsikan proses pelaksanaan tindakan yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus masing-masing empat kali pertemuan.

A. Deskripsi Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini peneliti berkunjung ke SD Negeri Mangasa Makassar, sebagai langkah awal melakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran Pragmatik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan penjelasan awal dalam kaitannya dengan berbicara dan cara menyampaikan peristiwa yang pernah dialami oleh murid, yang telah dituangkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Uraian materi yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk memperoleh informasi kemampuan awal murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah selanjutnya untuk penerapan pembelajaran Pragmatik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V ke SD Negeri Mangasa

Makassar, maka ditetapkanlah pelaksanaan observasi dengan mengikuti jadwal yang ada di sekolah tersebut.

1. Orientasi terhadap proses belajar mengajar di kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar

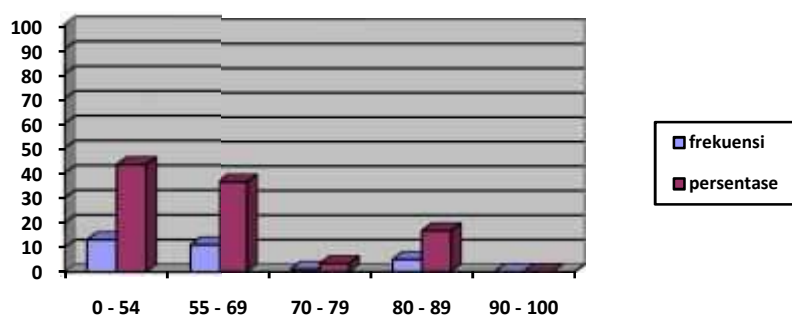
Deskripsi awal pelaksanaan pembelajaran Pragmatik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar, dimana sebelum peneliti memberikan teks kepada murid yang jumlahnya 30 orang terlebih dahulu peneliti membuat suasana kelas kondusif, aman dan nyaman, kemudian peneliti mulai menguraikan materi yang telah disediakan. Selanjutnya, pada akhir dari penjelasan guru maka murid diberikan tes awal atau pratindakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid terkait dengan materi menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami. Pemberian teks awal ini sebagai patokan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar

2. Analisis dan refleksi awal

Hasil pengamatan (orientasi awal) pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan telah membuktikan bahwa kondisi pengetahuan murid pada materi menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami ternyata masih tergolong rendah. Adapun kemampuan awal atau pratindakan murid dapat dilihat berdasarkan hasil teks awal sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Murid Kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 54	13	43,3 %	Sangat rendah
55 – 69	11	36.6 %	Rendah
70 – 79	1	3,3%	Sedang
80 – 89	5	16.7 %	Tinggi
90 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	30	100	



Gambar 4.1 grafik pra opservasi

Dari hasil teks awal pada tabel I di atas dapat dikemukakan bahwa dari 30 murid yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar terdapat 13 murid atau sekitar 43,3% murid yang tingkat hasil belajar bahasa Indonesia berada pada kategori sangat rendah, kemudian pada kategori rendah terdapat 11 murid atau sekitar 36,6%, dan pada kategori sedang terdapat 1 murid atau sekitar 3,3%, dan pada kategori tinggi terdapat 5 murid atau sekitar 16,7%.

Mencermati uraian diatas maka peneliti melakukan komunikasi dengan guru dan kepala dan kepala sekolah bahwa dengan diterapkannya pembelajaran Pragmatik maka akan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar.

Refleksi dan diskusi antara peneliti, guru, dan kepala sekolah maka disepakati untuk merancang proses belajar mengajar melalui penerapan pembelajaran *Pragmatik* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia murid kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar.

Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

a. Siklus I

Pada Siklus pertama ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sebagaimana uraian berikut ini.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan yaitu:

- a. Guru melakukan analisis kurikulum pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada murid dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran *Pragmatik*.
- b. Guru menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami melalui model pembelajaran pembelajaran *Pragmatik*.

- c. Merancang tes siklus I dan kunci jawabannya yang akan diberikan kepada murid
- d. Guru merancang lembar pengamatan
 - a. Lembar pengamatan guru
 - b. Lembar pengamatan aktivitas murid

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan bentuk menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, yakni menerapkan pembelajaran *Pragmatik* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia murid kelas V SD Negeri Mangasa Makassar, Pada tanggal 4 Agustus 2014 merupakan pertemuan awal pelaksanaan proses pembelajaran. Pertama-tama peneliti mengenakan kata-kata yang bijak dan kepada murid, hal ini dilakukan untuk menarik perhatian murid mengikuti pelajaran. Selanjutnya kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *Pragmatik* dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

- a. Penjelasan materi pembelajaran
- b. Evaluasi awal
- d. Menentukan nilai
- e. Penghargaan Individu

3) Observasi dan evaluasi

Pembelajaran ini diikuti oleh 30 murid. Pada siklus pertama, pembelajaran *pragmatik* yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan murid melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya kemampuan berbicara murid.

Nilai keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri Mangasa kota Makassar dengan melalui pembelajaran pendekatan *pragmatik* pada siklus 1 secara detail dapat di lihat pada lampiran .Deskriptif hasil belajar murid secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Statistik skor penggunaan murid pada siklus I

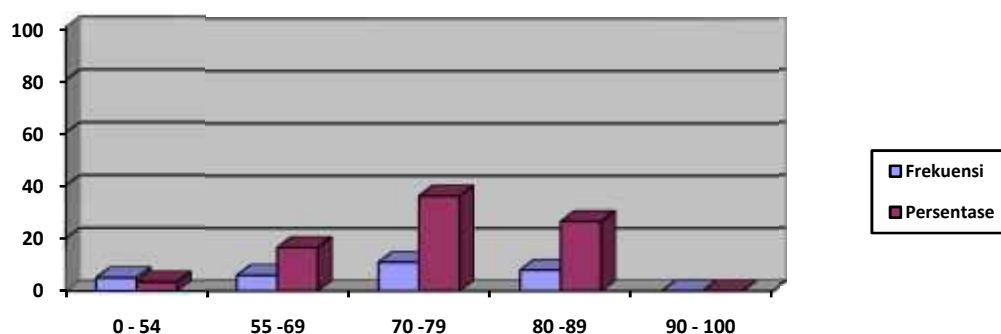
Statistik	Skor
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor maksimum	80
Skor minimum	40
Skor rata – rata	67,66
KKM	70

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 murid diperoleh skor maksimum 80 skor ,minimum 40 ,dan skor rata – rata 67,66 dan dibawah nilai kkm yang di tentukan yaitu 70 dari skor ideal 100 apabila skor keterampilan

berbicara dikolom pokkan kedalam lima kategori ,maka di peroleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi keterampilan berbicara murid pada siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 54	5	3,4 %	Sangat rendah
55 – 69	6	16,6%	Rendah
70 – 79	11	36,3%	Sedang
80 – 89	8	26,6%	Tinggi
90 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	30	100	



Gambar 4.2 Berikut grafik presentase siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dalam tabel di atas tergambar bahwa dari 30 murid kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar, 5 murid atau 3,4% skor nilai hasil belajar bahasa indonesia berkategori sangat rendah, 6 murid atau 16,7 % berkategori rendah dan 11 murid atau 36,3% berkategori sedang. Selanjutnya 8 murid atau 26,6% berkategori tinggi. Sehingga dengan mencermati skor hasil

belajar bahasa Indonesia pada siklus I diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Pragmatik pada keterampilan berbicara murid kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar memberikan pengaruh yang sangat signifikan.

Selanjutnya untuk melihat perubahan sikap murid dalam proses belajar mengajar ini dapat dilihat pada tabel berikut :

1).Hasil Observasi pada Siklus

Tabel 4.4 Data hasil observasi sikap murid selama mengikuti pembelajaran pada Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	22	26	30	30	27	90
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	20	21	24	30	22	73,3
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif Selama proses pembelajaran (main-main, ribut dan lain-lain)	4	4	3	2	3,25	10,8
4	Siswa yang aktif dalam Pembelajaran	20	24	28	30	25,5	79,68
5	Siswa yang memahami materi yang diajarkan.	18	20	28	30	23,7	85

6	siswa yang masih perlu bimbingan guru pada saat mengerjakan soal.	5	6	2	2	3,75	12,5
7	siswa yang kurang memahami materi.	6	3	4	5	4,5	15
8	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	6	5	5	3	4,75	16,6

Pada tabel diatas diperoleh bahwa pada siklus I dari 30 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 90%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 73,3%, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) mencapai 10,8%, siswa yang aktif dalam pembelajaran 79,68%, siswa yang memahami materi yang diajarkan 85%, siswa yang membutuhkan bimbingan guru pada saat menegerjakan soal 12,5%, siswa yang kurang memahami materi sebanyak 15%, dan Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti sebanyak 16,6%.

2). Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada siklus 1

Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tentang pokok bahasan dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Belajar bahasa indonesia kelas V SD Negeri Mangasa Makassar pada siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	11	36,66 %
70 – 100	Tuntas	19	63,33 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh 9% dikategorikan tidak tuntas dan 30% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 11 murid dari 30 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar bahasa Indonesia murid itu tercapai.

4) Refleksi

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I diatas setelah dicermati, ternyata belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran *Pragmatik*. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I, ialah:

- a) Peneliti belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah ke pembelajaran Pragmatik
- b) Murid sebgaiian belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran Pragmatik
- c) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata skor 66,36%.
- d) Masih ada murid yang memiliki hasil belajar berkategori rendah pada siklus pertama.

Dengan demikian pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada murid agar lebih aktif dan lebih kreatif di dalam mengikuti pembelajaran Pragmatik
2. Guru Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan.
3. Memberi pengakuan atau penghargaan (reward).

b. Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan evaluasi dan refleksi serta reflanning.

1. Perencanaan (Planning)

Planning pada siklus kedua didasarkan planning siklus pertama yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada murid agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih Intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan.
- c. Memberikan pengakuan dan penghargaan.

d. Membuat perangkat pembelajaran Pragmatik yang lebih mudah dipahami oleh murid.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

a) Suasana pembelajaran sudah menjurus ke arah pembelajaran Pragmatik. Kemudian peneliti mengarahkan murid untuk lebih terampil dalam berbicara dihadapan teman-temannya, dan lebih mudah menyampaikan pengalaman atau peristiwa yang pernah dia alami. Pada suasana ini murid sudah menunjukkan saling membantu untuk lebih mendalami materi, yang menjadi instrumen yang diarahkan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru.

b) Sebagian besar murid sudah merasa termotivasi untuk belajar dan mempraktekkan keterampilan berbicara dengan menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah di alami.

c) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada siklus kedua, pembelajaran Pragmatik yang diterapkan telah mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat karena murid mulai beradaptasi dan kerjasama sudah mulai terorganisir dengan baik sehingga murid termotivasi untuk belajar yang sekaligus meningkatkan perolehan skor pada siklus II.

Nilai keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri Mangasa kota Makassar dengan melalui pembelajaran pendekatan pragmatik pada siklus 1

secara detail dapat di lihat pada lampiran .Deskriptif hasil belajar murid secara kuantitatifberdasarkan hasil tes siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

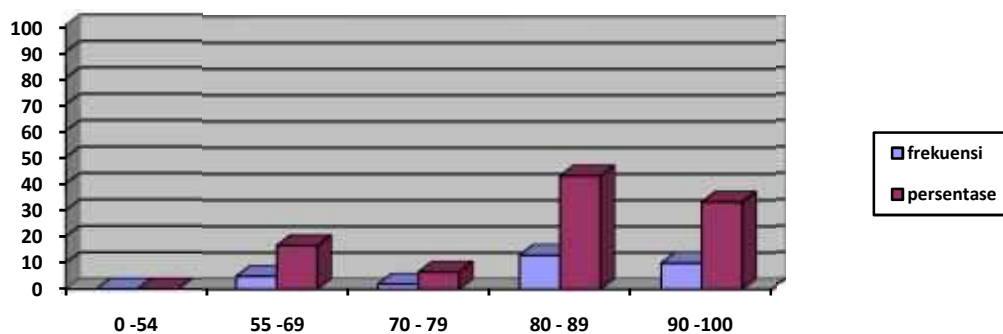
Tabel 4.6 Statistik skor penggunaan murid pada siklus II

Statistik	Skor
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor maksimum	100
Skor minimum	60
Skor rata – rata	80,00
KKM	70

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 murid diperoleh skor maksimum 100 skor ,minimum 60 ,dan skor rata – rata 80,00 dan dibawah nilai kkm yang di tentukan yaitu 70 dari skor ideal 100 apabila skor keterampilan berbicara dikolompokkan kedalam lima kategori ,maka di peroleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi keterampilan berbicara murid pada siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 54	0	0	Sangat rendah
55 – 69	5	16,7	Rendah
70 – 79	2	6,6 %	Sedang
80 – 89	13	43,3%	Tinggi
90 – 100	10	33,3%	Sangat tinggi
Jumlah	30	100	



Berikut grafik presentase hasil belajar murid siklus II

Mencermati hasil teks siklus II diatas tergambar bahwa dari 30 jumlah murid kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar, 5 murid atau 16,7% murid yang mencapai hasil kategori rendah ,2 murid atau 6,6 % yang mencapai kategori rendah dan 13 murid atau 43,3% berkategori tinggi. Kemudian 10 murid atau 33,3% berkategori sangat tinggi. Sementara yang berkategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Maka dari dapat dipahami bahwa pembelajaran Pragmatik telah meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia kelas V ke SD Negeri Mangasa Makassar, dan ini merupakan bukti keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Selanjutnya untuk memperoleh hasil perubahan sikap pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

1).Hasil Observasi pada Siklus II

Tabel 4.8 Data hasil hasil observasi sikap murid selama mengikuti pembelajaran Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa yang hadir pada						

	saat kegiatan pembelajaran	27	27	30	30	28,5	95
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	25	27	28	30	27,5	91,6
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif Selama proses pembelajaran (main-main, ribut dan lain-lain)	1	1	0	0	0,5	1,6
4	Siswa yang aktif dalam Pembelajaran	25	26	29	30	27,5	91,6
5	Siswa yang memahami materi yang diajarkan.	23	26	26	30	26,25	87,5
6	siswa yang masih perlu bimbingan guru pada saat mengerjakan soal.	6	2	2	1	2,7	8,5
7	siswa yang kurang memahami materi	6	2	2	1	2,7	8,5
8	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	4	1	2	1	4	12,5

Dari hasil observasi pada tabel V diatas diperoleh bahwa pada siklus II dari 30 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 95%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 91,6%; siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dan lain-lain) mencapai 1,6%; siswa yang aktif dalam pembelajaran 91,6%; siswa

yang memahami materi 87,5%; siswa yang masih perlu bimbingan guru pada saat mengerjakan soal sebanyak 8,5%; Siswa yang kurang memahami materi sebanyak 8,5%; dan Siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan sebanyak 12,5%.

Dengan terjadinya peningkatan perubahan sikap pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pragmatik menjadi sebuah solusi yang untuk kemudian diterapkan pada setiap proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2). Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada siklus II

Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid tentang pokok bahasan dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Distribusi Hasil Belajar bahasa indonesia kelas V SD Negeri Mangasa Makassar pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	5	16,67 %
70 – 100	Tuntas	25	83,33 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh 16,67% dikategorikan tidak tuntas dan 83,33% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses

belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 86,66% murid dari 30 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar bahasa Indonesia murid itu tercapai.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah:

- a. Aktivitas murid dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran yang peneliti terapkan.
- b. Meningkatnya aktifitas dan kreatifitas murid dalam proses belajar mengajar karena didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti dan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran Pragmatik. Peneliti intensif mengarahkan dan membimbing saat murid mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi murid yang telah mengalami peningkatan.

Pada siklus ke dua ini peneliti melakukan obsevasi dalam hal refleksi murid terhadap penerapan pembelajaran Pragmatik, dalam pengambilan data ini peneliti melakukan tanya jawab per subyek atau ke 30 murid. Adapun cara pengambilan data dalam refleksi ini peneliti menggunakan ceklist yang peneliti pegang dengan bertanya persubjek.

B. PEMBAHASAN

Uraian tentang pembahasan disini didasarkan atas hasil pengamatan selama proses penelitian pada siklus I dan II, yang selanjutnya diteruskan dengan

kegiatan refleksi, dalam pengambilan data ini peneliti melakukan tanya jawab per subjek atau ke 30 orang murid.

Guru menerapkan metode pembelajaran Pragmatik pada keterampilan berbicara dengan memberikan tes evaluasi pada setiap akhir siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dan setiap murid memperoleh angket sebagai refleksi dari materi pelajaran yang diberikan sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang nyata, menyenangkan, dan kreatifitas murid dapat ditumbuhkembangkan berdasarkan dari hasil uraian yang disampaikan oleh guru.

Sejak guru masuk kelas murid telah menyambut proses pembelajaran dengan senang. Murid melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru juga melaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini tampak dari nilai rata-rata tes pada siklus I yaitu 67,6%, dan siklus II 80,0%. Hal ini sudah diatas indikator keberhasilan.

Metode pembelajaran Pragmatik adalah pembelajaran yang menyenangkan, murid dapat mengalami sendiri tanpa beban di hati. Murid belajar berdasarkan materi yang dituangkan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemudian guru, memotivasi murid dan melaksanakan penilaian.

Pada siklus I murid diberikan materi tentang bagaimana cara menyampaikan materi yang terkait dengan peristiwa yang pernah dialami. Kekurangan pada siklus I adalah murid masih malu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, murid masih ragu-ragu untuk menyampaikan hasil dari dari pemahamannya terhadap materi, dan murid yang belum tuntas sebanyak 11 murid.

Sedangkan kelebihan pada siklus I adalah murid sudah siap dalam menerima pelajaran, hal ini dapat dilihat dari ketepatan masuk ruang dan makin minimnya murid terlambat.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara pada siklus I ini diperoleh pada kategori sangat tidak ada dan kategori rendah terdapat 5 murid, dengan presentase 3,4%, kategori sedang 6 murid dengan presentase 16,6% , kategori rendah, 11 murid atau 36,6% kategori sedang untuk kategori tinggi terdapat 8, murid dengan kategori 26,6%. Kesimpulan proses pembelajaran siklus I belum berhasil oleh karena belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada Siklus II guru menjelaskan kembali materi secara detail sekaligus memberikan contoh mengenai materi tersebut. Uraian tentang keterampilan berbicara dengan materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami. Kemudian diakhir dengan mengerjakan tes evaluasi. Melalui tanya jawab, murid merangkum materi yang telah dipelajari bersama setelah mengerjakan tes evaluasi, murid mengakhiri pelajaran dengan rasa senang dan saling memberi ucapan selamat.

Pada siklus II sudah tidak ada kekurangan karena pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara yang diperoleh pada siklus II yaitu tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah dan rendah, tetapi untuk kategori sedang terdapat 5 murid dengan presentase 16,7%, 2 murid atau 6,6% kategori sedang selanjutnya untuk kategori tinggi terdapat 13 murid dengan presentase 43,3%, kemudian pada kategori sangat tinggi terdapat 10 orang murid dengan presentase 33,3%. Hasil evaluasi

siklus I sampai siklus II telah menunjukkan perubahan pada murid kelas V SD Negeri Mangasa Makassar.

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah hasil belajar keterampilan berbicara, secara klasikal telah mencapai standar ketuntasan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui Penerapan Pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bentuk menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami, ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil evaluasi siswa yang pada siklus I hanya rata-rata 67,6 % menjadi rata-rata 80,0% pada siklus II. Melalui penerapan Pembelajaran Pragmatik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membuat siswa membangun sendiri pengetahuan, menumbuhkan kreatifitasnya dan terampil berbicara serta menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dalam sebuah materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

B. Saran-Saran

Telah terbuktinya penerapan Pembelajaran Pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran melalui penerapan Pembelajaran Pragmatik sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk., 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arsyad, Maidar., 1997 ilmu keterampilan berbicara. Yogyakarta: Andi Putra
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK*. Jakarta : Depdiknas.
- Chaniago, Sam Mukhtar; Mukti U.S., Maidar Arsyad. 1997. *Pragmatik*. Jakarta : Universitas Terbuka. Eny, Yayuk. 2004.
- Daruma razak A. dkk 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, cet IV. FIP-UNM
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos 2002:107) *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya*. Semarang: UNNES.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur 1991:14. *RETORIKA, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*.
- Imam Machfudz, 2000 *Sastra modelifikasi budaya*, Yogyakarta: Merah putih PRES
- Maman. 2013. Penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa arab. <http://mamanpermatahati.blogspot.com/2013/06/penerapan-pendekatan-pragmatik-dalam.html>
- Mappa Syamsu. 1977. *Aspirasi Pendidikan dan Lingkungan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Angkasa
- Nababan, P.W.J.. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Depdiknas
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan : Landasan dalam Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Nasution, S., 1962 *Sosiologi Pendidikan* , Bandung: Jemmars,
- Prihatin Eka. 2008. *konsep pendidikan*. Bandung : Karsa Mandiri Persada
- Saifullah, Rahmat. 2003. *metode ceramah* yogyakarta. Toha Putra
- Setiawan, Hendry. 2013. *Defenisi Pragmatik*.
<http://hendrysetiawan.blogspot.com/2013/02/definisi-pragmatik.html>

- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajawaliPerss
- Sanjaya ,wina.(2008) *penelitian Tindakan Kelas*.jakarta :kencana prenatal Media Group
- Sardirman, AM. 1978. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.IX; PT. Raja Grafindo
- Suyono, *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran Pragmatik*(Malang: YA3, 1990), hlm. 59
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan,Djagodan Henry Guntur Tarigan.1993.*Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya 1990, *Aplikasi metode PQIRST dalam belajar*, T. Tp. : Modes books
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk., 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar : Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK*. Jakarta : Depdiknas.
- Chaniago, Sam Mukhtar; Mukti U.S., Maidar Arsyad. 1997. *Pragmatik*. Jakarta : Universitas Terbuka. Eny, Yayuk. 2004.
- Daruma razak A. dkk 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, cet IV. FIP-UNM
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos 2002:107) *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya*. Semarang: UNNES.
- Hendrikus, P. Dori Wuwur 1991:14. *RETORIKA, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*.
- Imam Machfudz, 2000 *Sastra modelifikasi budaya*, Yogyakarta: Merah putih PRES
- Mappa Syamsu. 1977. *Aspirasi Pendidikan dan Lingkungan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Angkasa
- Nababan, P.W.J.. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Depdiknas
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan : Landas dalam Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan* , Bandung: Jemmars, 1962
- Prihatin Eka. 2008. *konsep pendidikan*. Bandung : Karsa Mandiri Persada
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sanjaya, Wina. (2008) *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sardirman, AM. 1978. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IX; PT. Raja Grafindo
- Suyono, *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran Pragmatik* (Malang: YA3, 1990), hlm. 59
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djagodan Henry Guntur Tarigan. 1993. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya 1990, *Aplikasi metode PQRS dalam belajar*, T. Tp. : Modes books
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Lampiran 4

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V
SD NEGERI MANGASA**

NO	NIS	NAMA MURID	SIKLUS I				SIKLUS II				KET
			PERTEMUAN				PERTEMUAN				
			KE -				KE -				
1	2	3	4	1	2	3	4				
1	0038256682	MUH . RAFLI	a							a = alpa s = sakit i = izin = hadir	
2	0038256685	INDRA EKA SAPUTRA									
3	0038256686	MUH SYAHRUL G	a								
4	0038256687	MUH.FIRMANSYAH									
5	0044533955	MUH.DARMAWANSYAH									
6	0044533957	SYAMSUDDIN	i								
7	0044533958	MUH INDRA				a					
8	0044533959	MUH . ASRIADI SAPUTRA	a				i				
9	0044533960	MUH.SYAHRULLAH		a							
10	0044533966	MUH RESKY ANSYAR									
11	0050597177	MUH .DANI	a	a							
12	0050597178	MUH. REZKY									
13	0050597179	MUH.NURSYAM									
14	0027634394	ANUGRAH	i	a							
15	0034270925	MUH FAJRIN									
16	0027644397	ABD. MUTHALIB					s				
17	0017098454	BUDI SETIAWAN				s					
18	0038256683	SURYANA									
19	0044533956	SISKA WULANDARI		a							
20	0044533961	NURINAYAH	i								
21	0044533962	DIAN AMELIAH					s				
22	0044533965	NIRWANA SAOUTRA									
23	0044533967	FIKA CAHAYA T									
24	0044533968	YULIANA									
25	0044533969	AL MAEDI A.S									

26	0050597175	ANDI MAWAR P										
27	0050597176	AYUTIA	i									
28	0050597177	NUR CITRA LESTARI										
29	0050597178	RIFKY AULIA HAR										
30	0050597179	LESTARI	a									
Jumlah Murid yang Hadir												
Jenis Kegiatan			PB M	PB M	PB M	TE S S. 1	PB M	PB M	PB M	TE S S. 2		

Lampiran 5

**DATA HASIL TES FORMATIF SIKLUS I DAN II
MURID KELAS V SD NEGERI MANGASA**

No	NIS	Nama	Nilai Tes Siklus		Perubahan	Ket.
			Siklus I	Siklus II		
1	0038256682	MUH . RAFLI	60	70	10	Meningkat
2	0038256685	INDRA EKA SAPUTRA	70	80	10	Meningkat
3	0038256686	MUH SYAHRUL G	60	80	20	Meningkat
4	0038256687	MUH.FIRMANSYAH	70	80	10	Meningkat
5	0044533955	MUH.DARMAWANSYAH	80	90	10	Meningkat
6	0044533957	SYAMSUDDIN	80	90	10	Meningkat
7	0044533958	MUH INDRA	60	80	20	Meningkat
8	0044533959	MUH . ASRIADI S	40	70	30	Meningkat
9	0044533960	MUH.SYAHRULLAH	50	70	20	Meningkat
10	0044533966	MUH RESKY ANSYAR	70	80	10	Meningkat
11	0050597177	MUH .DANI	60	80	20	Meningkat
12	0050597178	MUH. REZKY	70	80	10	Meningkat
13	0050597179	MUH.NURSYAM	70	80	10	Meningkat
14	0027634394	ANUGRAH	70	80	10	Meningkat
15	0034270925	MUH FAJRIN	80	90	10	Meningkat
16	0027644397	ABD. MUTHALIB	80	90	10	Meningkat
17	0017098454	BUDI SETIAWAN	60	80	20	Meningkat
18	0038256683	SURYANA	70	80	10	Meningkat
19	0044533956	SISKA WULANDARI	50	70	20	Meningkat
20	0044533961	NURINAYAH	80	100	20	Meningkat
21	0044533962	DIAN AMELIAH	70	80	10	Meningkat
22	0044533965	NIRWANA SAOUTRA	80	100	20	Meningkat
23	0044533967	FIKA CAHAYA T	60	80	20	Meningkat
24	0044533968	YULIANA	70	90	20	Meningkat
25	0044533969	AL MAEDI A.S	80	90	10	Meningkat
26	0050597175	ANDI MAWAR P	70	80	10	Meningkat
27	0050597176	AYUTIA	70	80	10	Meningkat

28	0050597177	NUR CITRA LESTARI	60	80	20	Meningkat
29	0050597178	RIFKY AULIA HAR	60	90	30	Meningkat
30	0050597179	LESTARI	80	90	10	Meningkat

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AWAL MURID KELAS V

SD NEGERI MANGASA

NO	NIS	NAMA	STANDAR KKM	NILAI
1	0038256682	MUH . RAFLI	70	50
2	0038256685	INDRA EKA SAPUTRA	70	60
3	0038256686	MUH SYAHRUL G	70	50
4	0038256687	MUH.FIRMANSYAH	70	50
5	0044533955	MUH.DARMAWANSYAH	70	80
6	0044533957	SYAMSUDDIN	70	80
7	0044533958	MUH INDRA	70	50
8	0044533959	MUH . ASRIADI S	70	40
9	0044533960	MUH.SYAHRULLAH	70	50
10	0044533966	MUH RESKY ANSYAR	70	60
11	0050597177	MUH .DANI	70	40
12	0050597178	MUH. REZKY	70	60
13	0050597179	MUH.NURSYAM	70	60
14	0027634394	ANUGRAH	70	60
15	0034270925	MUH FAJRIN	70	60
16	0027644397	ABD. MUTHALIB	70	60
17	0017098454	BUDI SETIAWAN	70	50
18	0038256683	SURYANA	70	50
19	0044533956	SISKA WULANDARI	70	50
20	0044533961	NURINAYAH	70	80
21	0044533962	DIAN AMELIAH	70	70
22	0044533965	NIRWANA SAOUTRA	70	60
23	0044533967	FIKA CAHAYA T	70	50
24	0044533968	YULIANA	70	50
25	0044533969	AL MAEDI A.S	70	80
26	0050597175	ANDI MAWAR P	70	60
27	0050597176	AYUTIA	70	60
28	0050597177	NUR CITRA LESTARI	70	50
29	0050597178	RIFKY AULIA HAR	70	60
30	0050597179	LESTARI	70	80
Jumlah			70	

❖ PENILAIAN RATA – RATA

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai murid}}{\text{Jumlah murid}} = \frac{1760}{30} = 58$$

❖ PENILAIAN KETUNTASAN BELAJAR

$$P = \frac{\text{Jumlah murid yang tuntas}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 = \frac{5}{30} \times 100 = 16,7 \%$$

Makassar, Agustus 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri Mangasa

Guru Kelas V

Syamsul, S.Pd
Nip. 195912115198303 1 303

Nur Mavia, S.Pd
Nip. 19681127 199103 2004

Lampiran 7

ANALISIS DATA

A. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus I

1. Jumlah Subjek Penelitian

$$N = 30$$

Skor Maksimum Ideal

$$X = 100$$

2. Perhitungan Rata-rata Skor

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	0038256682	MUH . RAFLI	60
2	0038256685	INDRA EKA SAPUTRA	70
3	0038256686	MUH SYAHRUL G	60
4	0038256687	MUH.FIRMANSYAH	70
5	0044533955	MUH.DARMAWANSYAH	80
6	0044533957	SYAMSUDDIN	80
7	0044533958	MUH INDRA	60
8	0044533959	MUH . ASRIADI S	40
9	0044533960	MUH.SYAHRULLAH	60
10	0044533966	MUH RESKY ANSYAR	70
11	0050597177	MUH .DANI	50
12	0050597178	MUH. REZKY	70
13	0050597179	MUH.NURSYAM	70
14	0027634394	ANUGRAH	70
15	0034270925	MUH FAJRIN	80
16	0027644397	ABD. MUTHALIB	80
17	0017098454	BUDI SETIAWAN	60
18	0038256683	SURYANA	70
19	0044533956	SISKA WULANDARI	50
20	0044533961	NURINAYAH	80
21	0044533962	DIAN AMELIAH	80
22	0044533965	NIRWANA SAOUTRA	70
23	0044533967	FIKA CAHAYA T	60
24	0044533968	YULIANA	70
25	0044533969	AL MAEDI A.S	80
26	0050597175	ANDI MAWAR P	70
27	0050597176	AYUTIA	70
28	0050597177	NUR CITRA LESTARI	60
29	0050597178	RIFKY AULIA HAR	60
30	0050597179	LESTARI	80
Jumlah			

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1991}{30} \\ &= 66,36 \end{aligned}$$

3. Skor Tertinggi

$$X = 80$$

4. Skor Terendah

$$X = 40$$

5. Rentang Skor

$$X = 41$$

B. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus II

1. Jumlah Subjek Penelitian

$$N = 30$$

2. Skor Maksimum Ideal

$$X = 100$$

3. Perhitungan Rata-rata Skor

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	0038256682	MUH . RAFLI	70
2	0038256685	INDRA EKA SAPUTRA	80
3	0038256686	MUH SYAHRUL G	80
4	0038256687	MUH.FIRMANSYAH	80
5	0044533955	MUH.DARMAWANSYAH	90
6	0044533957	SYAMSUDDIN	90
7	0044533958	MUH INDRA	80
8	0044533959	MUH . ASRIADI S	70
9	0044533960	MUH.SYAHRULLAH	80
10	0044533966	MUH RESKY ANSYAR	80
11	0050597177	MUH .DANI	70
12	0050597178	MUH. REZKY	80
13	0050597179	MUH.NURSYAM	80
14	0027634394	ANUGRAH	80
15	0034270925	MUH FAJRIN	90
16	0027644397	ABD. MUTHALIB	90
17	0017098454	BUDI SETIAWAN	80
18	0038256683	SURYANA	100

19	0044533956	SISKA WULANDARI	80
20	0044533961	NURINAYAH	100
21	0044533962	DIAN AMELIAH	70
22	0044533965	NIRWANA SAOUTRA	80
23	0044533967	FIKA CAHAYA T	80
24	0044533968	YULIANA	90
25	0044533969	AL MAEDI A.S	90
26	0050597175	ANDI MAWAR P	80
27	0050597176	AYUTIA	80
28	0050597177	NUR CITRA LESTARI	80
29	0050597178	RIFKY AULIA HAR	90
30	0050597179	LESTARI	90
Jumlah			

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2480}{30} \\
 &= \mathbf{82,6}
 \end{aligned}$$

4. Skor Tertinggi

$$X = 100$$

5. Skor Terendah

$$X = 70$$

6. Rentang Skor

$$X = 41$$

Lampiran 8

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR MURID

No	NIS	Nama	Siklus I			Siklus II		
			nilai	Kategori	Ketunta-san	nilai	Kategori	Ketunta-san
1	0038256682	MUH . RAFLI	60	Sedang	Tidak	70	Sedang	Tidak
2	0038256685	INDRA EKA SAPUTRA	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
3	0038256686	MUH SYAHRUL G	50	Rendah	Tidak	80	Tinggi	Tidak
4	0038256687	MUH.FIRMANSYAH	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
5	0044533955	MUH.DARMAWAN SYAH	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
6	0044533957	SYAMSUDDIN	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
7	0044533958	MUH INDRA	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
8	0044533959	MUH . ASRIADI S	40	S.Rendah	Tidak	70	Sedang	Tidak
9	0044533960	MUH.SYAHRULLAH	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
10	0044533966	MUH RESKY ANSYAR	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
11	0050597177	MUH .DANI	60	Sedang	Tidak	70	sedang	Tidak
12	0050597178	MUH. REZKY	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
13	0050597179	MUH.NURSYAM	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
14	0027634394	ANUGRAH	70	Rendah	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
15	0034270925	MUH FAJRIN	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tidak
16	0027644397	ABD. MUTHALIB	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
17	0017098454	BUDI SETIAWAN	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
18	0038256683	SURYANA	70	Sedang	Tidak	100	S.Tinggi	Tuntas
19	0044533956	SISKA WULANDARI	50	Rendah	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
20	0044533961	NURINAYAH	80	Tinggi	Tuntas	100	S.Tinggi	Tuntas
21	0044533962	DIAN AMELIAH	80	Tinggi	Tuntas	70	Sedang	Tidak
22	0044533965	NIRWANA SAOUTRA	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
23	0044533967	FIKA CAHAYA T	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
24	0044533968	YULIANA	70	Sedang	Tidak	90	S.tinggi	Tuntas
25	0044533969	AL MAEDI A.S	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
26	0050597175	ANDI MAWAR P	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas

27	0050597176	AYUTIA	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
28	0050597177	NUR CITRA LESTARI	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
29	0050597178	RIFKY AULIA HAR	60	Sedang	Tidak	90	S.Tinggi	Tuntas
30	0050597179	LESTARI	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

Kategori	Skor	Siklus I	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 69	11	36,66%
Tuntas	75 - 100	19	63,33%
Jumlah		30	100%

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

Kategori	Skor	Siklus II	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 69	5	13%
Tuntas	70 - 100	25	86%
Jumlah		30	100%

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

PADA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan

pengamatan anda pada saat guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Apabila ada kegiatan lain yang dianggap penting yang berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan, catatlah pada tempat yang tersedia.

Jenis kegiatan	Indikator	Pengamatan		Kualifikasi Penilaian				Komentar/ Catatan
		Ya	Tdk	A	B	C	D	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan doa, mengecek kesiapan belajar murid, alat peraga atau media yang akan digunakan 2. Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dibahas 3. Mengemukakan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai 4. Melaksanakan apersepsi 							Di awal pembelajaran sebaiknya alat belajar murid dicek terlebih dahulu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu pendekatan Integratif. 2. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi murid agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. 3. Guru mengawali 							Pada kegiatan inti pelaksanaan pembel ajaran cukup baik namun masih ada kekurangan yakni murid belum ada keberanian untuk megemukakan pendapatnya

	kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pragmatik dengan cara menjelaskan materi yang akan di paparkan 4. Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar dan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari 5. Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. 6. Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu maupun kelompok sesuai dengan topik yang telah diberikan						
Kegiatan Akhir	1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan. 2. Memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah						Penyimpulan materi pelajaran cukup baik karena murid sudah mampu menyimpulkan materi walaupun belum maksimal

Keterangan Penilaian:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

D = Sangat Kurang

Catatan Khusus :

1. Murid harus lebih dipantau lagi karena masih ada yang terlihat kurang aktif.
2. Sebaiknya setelah menjelaskan materi murid diberi kesempatan untuk bertanya.

Guru Kelas V

Observer

Nur Mavia S.Pd
Nip.19681 127 199103 2004

Sri wahyuni Kamal
Nim. 10540 4907 10

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU
PADA SIKLUS II**

Petunjuk : Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Apabila ada kegiatan lain yang dianggap penting yang berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan, catatlah pada tempat yang tersedia.

Jenis kegiatan	Indikator	Pengamatan		Kualifikasi Penilaian				Komentar/ Catatan
		Ya	Tdk	A	B	C	D	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan doa, mengecek kesiapan belajar murid, alat peraga atau media yang akan digunakan 2. Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dibahas 3. Mengemukakan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai 4. Melaksanakan apersepsi 							Di awal pembelajaran sebaiknya alat belajar murid dicek terlebih dahulu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu pendekatan pragmatik. 2. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi murid agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. 3. Guru mengawali kegiatan 							Pada kegiatan inti pelaksanaan pembel ajaran cukup baik namun masih ada kekurangan yakni murid belum ada keberanian untuk megemukakan pendapatnya

	<p>pembelajaran dengan pendekatan pragmatik dengan cara menentukan mata pelajaran yang akan di paparkan</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar dan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>5. Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan.</p> <p>6. Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu maupun kelompok sesuai dengan topik yang telah diberikan</p>						
Kegiatan Akhir	<p>1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.</p> <p>2. Memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah</p>						Penyimpulan materi pelajaran cukup baik karena murid sudah mampu menyimpulkan materi walaupun belum maksimal

Keterangan Penilaian:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

D = Sangat Kurang

Catatan Khusus :

1. Murid sebaiknya diberikan waktu untuk saling tukar pendapat.
2. Pengelolaan waktu pembelajaran perlu dikelola secara baik.

Guru Kelas V

Observer

Nur mavia S.Pd
Nip.19681 127 199103 2004

Sri wahyuni Kamal
NIM. 10540 4907 10

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai															
		Pertemuan I								Pertemuan II							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	MUH . RAFLI		-	-		-	-		-		-	-				-	-
2.	INDRA EKA SAPUTRA			-			-	-	-			-			-	-	-
3.	MUH SYAHRUL G	a	-	-	-		-	-	-		-	-				-	-
4.	MUH.FIRMANSYAH			-		-	-	-	-			-			-	-	-
5.	MUH.DARMAWANSYA			-		-	-	-	-			-			-	-	
6.	SYAMSUDDIN	i		-			-	-	-			-			-	-	
7.	MUH INDRA		-	-	-	-	-	-	-	a	-	-		-	-	-	-
8.	MUH . ASRIADI S		-		-	-		-	-		-		-	-			-
9.	MUH.SYAHRULLAH		-	-		-	-				-	-		-	-	-	-
10.	MUH RESKY ANSYAR			-		-	-	-	-	I		-			-	-	-
11.	MUH .DANI		-			-	-		-		-	-	-	-			-
12.	MUH. REZKY			-			-	-	-						-	-	-
13.	MUH.NURSYAM			-			-	-	-			-			-	-	-
14.	ANUGRAH	i		-	-		-	-	-			-				-	-
15.	MUH FAJRIN			-				-				-			-	-	
16.	ABD. MUTHALIB			-			-	-	-			-			-	-	-
17.	BUDI SETIAWAN		-		-		-	-	-	s		-		-		-	-
18.	SURYANA			-		-	-	-	-			-			-	-	-
19.	SISKA WULANDARI	a		-	-		-	-	-		-	-	-				-
20.	NURINAYAH		-		-					a		-		-	-	-	-
21.	DIAN AMELIAH			-			-	-							-	-	-
22.	NIRWANA SAOUTRA	a		-			-	-				-		-	-	-	-
23.	FIKA CAHAYA T	s	-	-	-			-	-		-	-	-		-	-	-
24.	YULIANA			-			-	-	-			-			-	-	-
25.	AL MAEDI A.S	i		-			-	-	-			-		-	-	-	-

26	ANDI MAWAR P			-		-	-	-				-			-	-	-
27	AYUTIA			-			-	-	-			-			-	-	
28	NUR CITRA LESTARI	A	-	-	-	-	-		-			-	-	-	-	-	-
29	RIFKY AULIA			-	-	-			-		-	-	-	-	-	-	-
30	LESTARI			-			-	-	-			-			-	-	-
	JUMLAH	22	20	4	20	18	5	6	6	26	21	4	24	20	6	3	5

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai															
		Pertemuan III								Pertemuan IV							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	MUH . RAFLI			-			-	-				-			-	-	-
2.	INDRA EKA SAPUTRA			-			-	-	-			-			-	-	-
3.	MUH SYAHRUL G			-			-	-	-			-			-	-	-
4.	MUH.FIRMANSYAH			-			-	-	-			-			-	-	-
5.	MUH.DARMAWANSYA			-			-	-	-			-			-	-	-
6.	SYAMSUDDIN			-			-	-	-			-			-	-	-
7.	MUH INDRA			-			-	-	-			-			-	-	-
8.	MUH . ASRIADI S		-		-		-	-	-			-			-	-	-
9.	MUH.SYAHRULLAH			-			-	-	-			-			-	-	-
10.	MUH RESKY ANSYAR			-			-	-	-			-			-	-	-
11.	MUH .DANI		-	-		-		-	-			-			-	-	-
12.	MUH. REZKY			-			-	-	-			-			-	-	-
13.	MUH.NURSYAM			-			-	-	-			-			-	-	-
14.	ANUGRAH			-			-	-	-			-			-	-	-
15.	MUH FAJRIN			-			-	-	-			-			-	-	-
16.	ABD. MUTHALIB			-			-	-	-			-			-	-	-
17.	BUDI SETIAWAN			-			-	-	-			-			-	-	-
18.	SURYANA			-			-	-	-			-			-	-	-
19.	SISKA WULANDARI		-		-	-		-	-			-			-	-	-
20.	NURINAYAH			-			-	-	-			-			-	-	-
21.	DIAN AMELIAH			-			-	-	-			-			-	-	-
22.	NIRWANA SAOUTRA			-			-	-	-			-			-	-	-
23.	FIKA CAHAYA T		-	-			-	-	-			-			-	-	-
24.	YULIANA			-			-	-	-			-			-	-	-
25.	AL MAEDI A.S			-			-	-	-			-			-	-	-
26.	ANDI MAWAR P			-			-	-	-			-			-	-	-
27.	AYUTIA			-			-	-	-			-			-	-	-
28.	NUR CITRA LESTARI		-	-			-	-	-			-			-	-	-
29.	RIFKY AULIA HAR		-	-			-	-	-			-			-	-	-

30	LESTARI			-			-	-	-			-			-	-	-
	JUMLAH	30	24	3	28	28	2	4	5	30	30	2	30	30	2	5	3

Keterangan :

1. Murid yang hadir
2. Murid yang memperhatikan pelajaran
3. Murid yang termotivasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru
4. Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru
5. Murid yang dapat berfikir kreatif dalam mengemukakan pendapat menggunakan bahasa sendiri
6. Murid yang mengerjakan aktivitas lain dikelas, selama proses belajar mengajar berlangsung
7. Murid yang berani memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai															
		Pertemuan I								Pertemuan II							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	MUH . RAFLI		-	-		-		-				-	-		-	-	-
2.	INDRA EKA SAPUTRA			-			-		-	a		-			-	-	-
3.	MUH SYAHRUL G			-			-	-	-			-			-	-	-
4.	MUH.FIRMANSYAH			-			-	-	-			-			-	-	-
5.	MUH.DARMAWANSA			-			-	-	-			-			-	-	-
6.	SYAMSUDDIN		-	-	-		-	-	-			-			-	-	-
7.	MUH INDRA			-			-	-	-			-			-	-	-
8.	MUH . ASRIADI S	i	-		-	-					-	-	-	-			
9.	MUH.SYAHRULLAH			-			-	-	-			-			-	-	-
10.	MUH RESKY ANSYAR			-			-	-	-			-			-	-	-
11.	MUH .DANI		-	-	-	-				i		-	-	-	-	-	-
12.	MUH. REZKY	S		-			-	-	-			-			-	-	-
13.	MUH.NURSYAM			-			-	-	-			-			-	-	-
14.	ANUGRAH			-		-	-	-	-			-	-		-	-	-
15.	MUH FAJRIN	I		-		-	-		-			-			-	-	-
16.	ABD. MUTHALIB			-			-	-	-			-			-	-	-
17.	BUDI SETIAWAN			-		-	-	-	-		-	-		-	-	-	-
18.	SURYANA			-			-		-			-			-	-	-
19	SISKA WULANDARI		-	-	-	-		-			-	-		-			-
20.	NURINAYAH			-	-		-	-	-			-			-	-	-
21.	DIAN AMELIAH			-			-	-	-			-			-	-	-
22.	NIRWANA SAOUTRA			-			-	-	-			-			-	-	-
23.	FIKA CAHAYA T			-			-		-			-			-	-	-
24.	YULIANA			-			-	-	-			-			-	-	-
25.	AL MAEDI A.S			-			-	-	-			-			-	-	-
26.	ANDI MAWAR P			-			-	-	-			-			-	-	-
27.	AYUTIA			-			-	-	-			-			-	-	-

28.	NUR CITRA LESTARI			-					-	a		-			-	-	-
29.	RIFKY AULIA			-			-	-	-			-			-	-	-
30.	LESTARI			-			-	-	-			-			-	-	-
Jumlah		27	25	1	25	23	6	6	4	27	27	1	26	26	2	2	1

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai															
		Pertemuan I								Pertemuan II							
		1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	MUH . RAFLI			-		-	-	-	-			-			-	-	-
2.	INDRA EKA SAPUTRA			-			-	-	-			-			-	-	-
3.	MUH SYAHRUL G			-			-	-	-			-			-	-	-
4.	MUH.FIRMANSYAH			-			-	-	-			-			-	-	-
5.	MUH.DARMAWANSA			-			-	-	-			-			-	-	-
6.	SYAMSUDDIN			-			-	-	-			-			-	-	-
7.	MUH INDRA			-			-	-	-			-			-	-	-
8.	MUH . ASRIADI S		-	-	-	-						-			-	-	-
9.	MUH.SYHRULLAH			-			-	-	-			-			-	-	-
10.	MUH RESKY ANSYAR			-			-	-	-			-			-	-	-
11.	MUH .DANI		-	-		-	-	-	-			-			-	-	-
12.	MUH. REZKY			-			-	-	-			-			-	-	-
13.	MUH.NURSYAM			-			-	-	-			-			-	-	-
14.	ANUGRAH			-			-	-	-			-			-	-	-
15.	MUH FAJRIN			-			-	-	-			-			-	-	-
16.	ABD. MUTHALIB			-			-	-	-			-			-	-	-
17.	BUDI SETIAWAN			-			-	-	-			-			-	-	-
18.	SURYANA			-			-	-	-			-			-	-	-
19.	SISKA WULANDARI			-		-						-			-	-	-
20.	NURINAYAH			-			-	-	-			-			-	-	-
21.	DIAN AMELIAH			-			-	-	-			-			-	-	-
22.	NIRWANA SAOUTRA			-			-	-	-			-			-	-	-
23.	FIKA CAHAYA T			-			-	-	-			-			-	-	-
24.	YULIANA			-			-	-	-			-			-	-	-
25.	AL MAEDI A.S			-			-	-	-			-			-	-	-
26.	ANDI MAWAR P			-			-	-	-			-			-	-	-
27.	AYUTIA			-			-	-	-			-			-	-	-
28.	NUR CITRA LESTARI			-			-	-	-			-			-	-	-
29.	RIFKY AULIA			-			-	-	-			-			-	-	-

30.	LESTARI			-			-	-	-			-			-	-	-
Jumlah		30	28	0	29	26	2	2	2	30	30	0	30	30	1	1	1

Keterangan :

1. Murid yang hadir
2. Murid yang memperhatikan pelajaran
3. Murid yang termotivasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru
4. Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru
5. Murid yang dapat berfikir kreatif dalam mengemukakan pendapat menggunakan bahasa sendiri
6. Murid yang mengerjakan aktivitas lain dikelas, selama proses belajar mengajar berlangsung
7. Murid yang berani memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran

Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus II Pertemuan ke-1

Nama :

Kelas :

1. Pewawancara ingin tahu manfaat dongeng. Kata tanya yang tepat untuk hal itu adalah
2. Seandainya kamu yang mewawancarai Kak Kusumo, katatanya yang tepat untuk menanyakan cara mendongeng adalah
3. Kak Kusumo senang mendongeng sejak kecil. Kata tanya yang tepat untuk menanyakan hal tersebut adalah
4. Kamu ingin tahu saat Kak Kusumo pertama kali mendongeng. Kata tanya yang kamu gunakan adalah
5. Kamu ingin tahu alasan Kak Kusumo memilih menjadi pendongeng. Kata tanya yang tepat untuk hal itu adalah

Lembar Kerja Murid (LKM) siklus II pertemuan ke 2

Nama :

Kelas :

1. Siapa yang diwawancarai?
2. Siapa yang mewawancarai tina?
3. Pertanyaan apa yang pertama kali ditanyakan ami ?
4. Menurut ami pengalaman apa yang paling menyenangkan ketika mengikuti peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia kemarin?
5. Apa isi wawancara antara ami dengan tina?

Lembar Kerja Murid (LKM) Siklis II pertemuan ke-3

1. Siapa yang diwawancarai?
2. Siapa yang mewawancarai?
3. Pertanyaan apa yang pertama kali ditanyakan beti ?
4. Menurut beti pengalaman apa yang paling menyenangkan ketika liburan?
5. Apa isi wawancara antara beti dengan rani?

Lampiran 3

Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus I pertemuan ke-I

Nama :

Kelas :

1. jelaskan pengetahuan apa yang dimaksud dengan wawancara ?
2. persiapan apa sajakah yang dilakukan sebelum melakukan wawancara?
3. Siapa yang diwawancarai?
4. Siapa yang mewawancarai Kak Butet?
5. Pertanyaan apa yang pertama kali ditanyakan Andi?

Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus I pertemuan ke-2

Nama :

Kelas :

1. Siapa yang diwawancarai?
2. Siapa yang mewawancarai ayah ?
3. Pertanyaan apa yang pertama kali ditanyakan dewi?
4. Apa isi wawancara antara ayah dengan dewi?
5. Untuk apakah ayah mengambil getah pohon?

Lembar Kerja Murid (LKM) Siklus I pertemuan ke-3

Nama :

Kelas :

1. Siapa yang diwawancarai?
2. Siapa yang mewawancarai ?
3. Pertanyaan apa yang pertama kali ditanyakan agus?
4. Apa isi wawancara antara agus dengan joseph?
5. Apakah saran agus kepada josep ?

Lampiran 2

Berwawancara

Pengertian Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yang ditujukan untuk mencari keterangan.

- Persiapan sebelum Wawancara

Persiapan sebelum wawancara, antara lain:

- a. Membuat jadwal atau janji dengan narasumber, kapan dan di mana wawancara berlangsung.
- b. Mempersiapkan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan pada narasumber.
- c. Mempersiapkan alat pencatat atau perekam yang berfungsi dengan baik.

-Tahap-tahap Wawancara

a. Tahap pembukaan

- 1) Pewawancara memperkenalkan diri dengan menyebutkan asal sekolah.
- 2) Pewawancara mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.

b. Tahap inti

pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai yang telah dirancang. Pertanyaan ini diajukan secara jelas, teratur dan sopan.

c. Tahap akhir

- 1) Akhiri wawancara dengan kesan yang baik dan menyenangkan.
- 2) Pewawancara mengucapkan terima kasih dan berpamitan dengan sopan.
- 3) Saat berwawancara jangan lupa menulis biodata narasumber. Cantumkan dalam laporan hasil wawancara kamu. Misalnya:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Coba kamu perhatikan wawancara di bawah ini dengan seksama.

Kak Butet Manurung Guru di Tengah Hutan

Nama lengkapnya Saur Marlina Manurung. Ia biasa dipanggil Kak Butet. Panggilan "Butet" berarti anak perempuan. Kak Butet adalah seorang guru yang hebat. Ia mengajar Suku Kubu atau Suku Anak Dalam yang tinggal terpencil di tengah hutan di Jambi. Berikut wawancara Andi, salah seorang temanmu, dengan Kak Butet.

Andi : Kenapa Kak Butet mau mengajar di tengah hutan?

Kak Butet : Kakak menyukai alam, anak-anak, dan pendidikan. Kalau kakak di kota, tentunya tidak akan bertemu alam. Makanya kakak tertarik mengajar di hutan ketika ada kesempatan untuk mendidik anak-anak Suku Anak Dalam.

Andi : Kapan pertama kali Kakak masuk hutan?

Kak Butet : Sekitar tahun 1999. Kakak mengadakan riset terhadap Suku Anak Dalam. Dari pengalaman itu, kakak memahami kebiasaan dan aturan di lingkungan mereka. Kakak bersemangat karena ternyata mereka senang belajar.

Andi : Di mana belajarnya?

Kak Butet : Kami belajar di bawah pohon yang rindang, beralaskan rumput dan tanah. Meskipun demikian, mereka belajar dengan tekun dan bersemangat. Kalau tiba-tiba hujan, terpaksa kami pindah ke pondok atau bubar. Anak-anak

belajar memakai buku tulis, sedangkan kakak menggunakan papan tulis kecil, supaya mudah dibawa ke manamana.

Andi : Kenapa yang diajarkan hanya membaca dan berhitung?

Kak Butet : Membaca dan berhitung sangat penting bagi mereka, supaya tidak ditipu saat berjualan rotan ke pasar.

Andi : Apa pengalaman Kak Butet yang paling menyenangkan selama di hutan?

Kak Butet : Berburu dengan anak-anak merupakan pengalaman yang menyenangkan. Kakak juga sering ikut membuat pondok. Kakak juga diberitahu bahwa hewan yang paling ditakuti bukanlah harimau tetapi beruang.

Andi : Apa keinginan Kak Butet?

Kak Butet : Kakak ingin mempunyai lembaga swadaya masyarakat sendiri yang khusus mengurus pendidikan bagi suku-suku yang ada di pedalaman.

Andi : Apa pesan Kak Butet untuk kami?

Kak Butet : Selalu bersemangat dalam belajar. Belajar mengatur waktu yang seimbang antara sekolah, belajar dan bermain.

Sumber Bobo : No.2, 2 April 2004, dengan pengubahan seperlunya

Pohon Karet



Ayah : Ayah harus menyadap getah karet diperkebunan.

Dewi : Apa alat yang Ayah bawa itu?

Ayah : Wadah penampung getah, mangkuk latek dan pisau sadap.

Dewi : Aku boleh ikut, Yah? Aku ingin belajar menyayat kulit pohon karet!

Ayah : Boleh. Nanti kita sayat batang pohon karet menggunakan pisau, sadap dengan hati-hati, supaya tidak mengenai batang kayunya.

Dewi : Setelah itu , apa yang kita lakukan, Yah?

Ayah : Kita mengutip latek-latek itu. Maksudnya mengumpulkan getah dari tempat latek ke tempat penampung getah.

Dewi : Selanjutnya getah diolah di pabrik ya, Yah?

Ayah : Benar. Latek akan diolah menjadi ban mobil dan motor, landasan sepatu karet, dan barang lainnya.

Dewi : Kalau permen karet itu dari latek, Yah?

Ayah : Bukan. Permen karet dibuat dari bahan yang berbeda. Ayo, segera berangkat supaya tidak kesiangan!

Dewi : Baik, Yah.

Sakit Perut

Agus : Joseph, ada apa dengan dirimu? Kenapa kamu memegang perut kamu?

Joseph : Perutku terasa melilit dan mulas, rasanya mau muntah, tapi tidak bisa!

Agus : Kalau boleh tahu, pagi ini apa menu sarapanmu, Joseph?

Joseph : Tadi pagi aku sarapan nasi goreng, agak pedas sedikit, sih! Habis sarapan, aku terus minum es jeruk, lumayan asam sih, rasa jeruknya!

Agus : Mungkin hal tersebut yang membuat kamu sakit perut. Lebih baik kamu ke UKS dahulu, mari aku antar. Kamu dapat beristirahat supaya sakit perutmu cepat sembuh! Aku sarankan, apabila sarapan jangan makan yang pedas-pedas, dan untuk minumannya jangan yang terlalu asam, agar kamu tidak sakit perut!

Joseph : Terima kasih, Gus! Atas pertolongan serta sarannya.

Agus : Mari aku antar ke UKS, agar kamu dapat beristirahat!

Joseph : Sekali lagi terima kasih ya, Gus!

Si Raja Dongeng



Pewawancara:

”Terima kasih, Kak Kusumo atas kesempatan wawancara ini. Oya, nama saya Indah Meilani. Saya ingin tahu soal dongeng. Menurut Kak Kusumo, apakah manfaat mendongeng itu?”

Kak Kusumo:

”Kegiatan mendongeng bermanfaat untuk mempererat ikatan dan komunikasi antara anak dan orang tua.”

Pewawancara:

”Selain manfaat itu, adakah manfaat lain dari mendengarkan dongeng?”

Kak Kusumo:

”Cerita atau dongeng merupakan alat yang bagus untuk menanamkan berbagai nilai budi pekerti. Misalnya, nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan nilai baik lainnya.”

Pewawancara:

”Apakah kegiatan mendongeng ada hubungannya dengan kegiatan membaca?”

Kak Kusumo:

”Betul sekali! Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan orangtuanya, si anak akan mulai tertarik dengan buku.”

Pewawancara:

”Menurut Kak Kusumo, berapa lama *sih*, waktu yang dibutuhkan untuk mendongeng?”

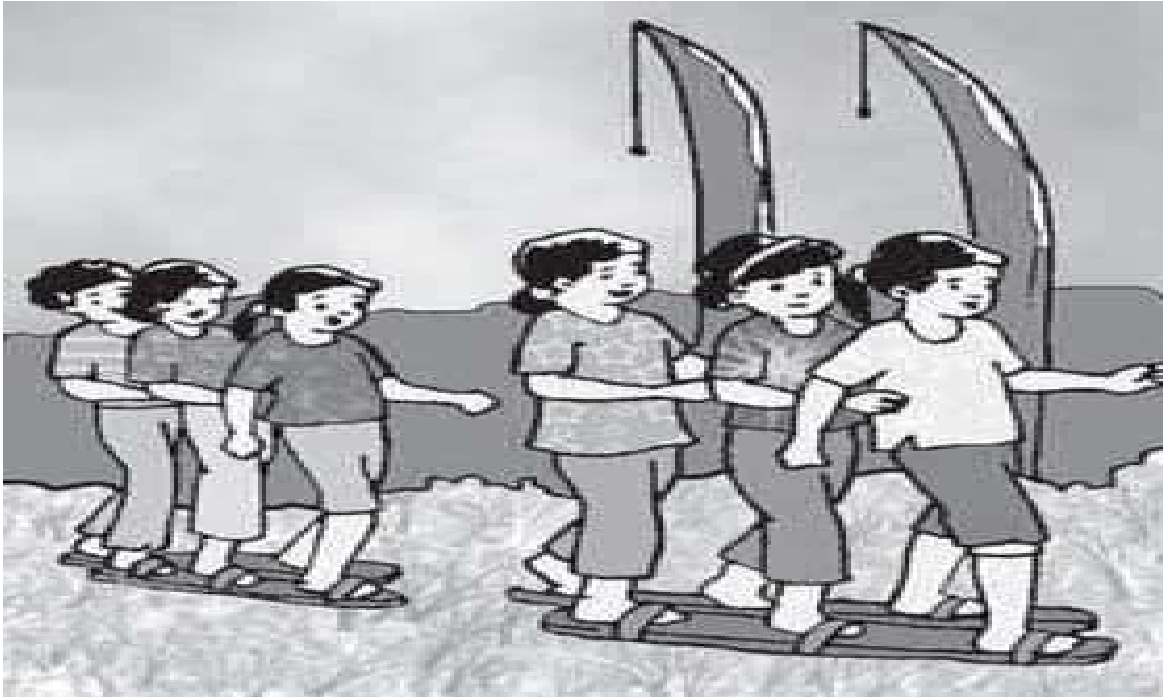
Kak Kusumo:”Orang tua atau orang dewasa

hendaknya dapat meluangkan waktu untuk mendongeng kira-kira 15–20 menit untuk satu cerita. Untuk anak-anak yang lebih kecil atau usia TK, bahkan kurang dari itu sebab terlalu lama bercerita pun anak cenderung bosan.”

Pewawancara:

”Banyak sekali yang saya dapat dari penjelasan Kak Kusumo. Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan berwawancara dengan Kakak.

Lomba Bakiak



Ami : Tin, bagaimana pengalamanmu saat peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia kemarin?

Tina : Wah, seru sekali, Am! Ceritanya, di desaku menggelar beberapa lomba. Aku ikut lomba bakiak berpasangan.

Ami : Pasangan kamu siapa?

Tina : Aku bersama sahabatku, Lili dan Sari. Eh, kami menang, lho!

Ami : Kok bisa? Kamu pasti memakai strategi tertentu, ya? Jangan-jangan kamu curang?

Tina : Sembarangan! Dalam bermain, sportivitas kami dijaga. Peralatan, kan sudah disediakan panitia. Jadi, tidak ada yang berbuat curang. Kalau strategi memang kami mempunyai trik.

Ami : Kasih tau triknya dong, Tin?

Tina : Gampang kok. Kekompakan yang paling penting!

Ami : Aku kurang mengerti, kekompakan yang bagaimana?

Tina : Lili dan Sari mengikuti aba-abaku. Kalau aku bilang kiri, maka kaki kiri kami yang melangkah. Begitu pula sebaliknya. Kemudian untuk kecepatan, kami harus menggunakan tempo tepukan. Jadi, selain untuk menjaga kekompakan, kami juga jadi tambah semangat.

Ami : Wah, benar-benar pengalaman yang menyenangkan!

Liburan



Beti : "Ke mana saja kamu selama liburan, Ran?"

Rani : "Aku jalan-jalan ke rumah Paman yang kebetulan baru datang dari luar negeri."

Beti : "Wah, asyik, *dong*?"

Rani : "Tentu, Ti. Aku senang sekali karena Paman banyak membawa oleh-oleh. Aku diberi oleh-oleh berupa buku kumpulan dongeng Anderson."

Beti : "Apa saja yang kamu baca di buku kumpulan dongeng itu?"

Rani : "Ho...! Banyak sekali dan sangat mengagumkan."

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri Mangasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara

B. Kompetensi Dasar

Berwawancara sederhana dengan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

- menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara.
- melakukan wawancara dengan nara sumber.
- membuat kata Tanya apa, siapa, di mana, kapan, dari mana, bagaimana dan kapan dengan tepat.

b. Produk

memahami kegiatan wawancara dan memperagakan wawancara.

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

b. Sosial

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Kerja sama

c. Psikomotor

Mengemukakan pendapat dalam isi cerita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Proses

- Dapat menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan baik.
- Dapat melakukan wawancara dengan baik
- Dapat membuat kata Tanya apa,siapa,di mana,kapan,dari mana,bagaimana dan kapan dengan tepat.

b. Produk

- Dengan menuliskan daftar pertanyaan murid dapat lebih mudah melakukan wawancara
- Dengan membuat kata Tanya apa,siapa,di mana,kapan,dari mana,dan bagaimana murid dapat melakukan wawancara dengan baik.

2. Afektif

a. Karakter

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

3. Psikomotor

Dengan bimbingan guru,murid dapat menceritakan kembali isi cerita yang didengarkan

E. Materi Pembelajaran

Berwawancara

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pragma

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu. • Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. • Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. • Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar 							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap pelajaran. • Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu sesuai dengan topik yang telah diberikan. 							

	<ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 							
C	Kegiatan Akhir	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 							

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas V

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Makassar, 18 agustus 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NUR MAVIA S.Pd

Nip : 19681127 199103 2004

SRI WAHYUNI KAMAL

Nim : 10540 4907 10

Mengetahui
Kepala Sekolah

SYAMSUL,S.Pd

Nip : 195912115198303 1 303

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Mangasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara

B. Kompetensi Dasar

Berwawancara sederhana dengan nara sumber (petani,pedagang,nelayan,karyawan dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

- menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara.
- melakukan wawancara dengan nara sumber.
- membuat kata Tanya apa,siapa,di mana,kapan,dari mana,bagaimana dan kapan dengan tepat.

b. Produk

memahami kegiatan wawancara dan memperagakan wawancara.

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

b. Sosial

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Kerja sama

- c. Psikomotor
Mengemukakan pendapat dalam isi cerita.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Proses
 - Dapat meuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan baik.
 - Dapat melakukan wawancara dengan baik
 - Dapat membuat kata Tanya apa,siapa,di mana,kapan,dari mana,bagaimana dan kapan dengan tepat.
 - b. Produk
 - Dengan menuliskan daftar pertanyaan murid dapat lebih mudah melakukan wawancara
 - Dengan membuat kata Tanya apa,siapa,di mana,kapan,dari mana,dan bagaimana murid dapat melakukan wawan cara dengan baik.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.
 - b. Sosial
 - Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
 - Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman
3. Psikomotor
Dengan bimbingan guru,murid dapat menceritakan kembali isi cerita yang didengarkan

E. Materi Pembelajaran

Berwawancara

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Prakmatik

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu.• Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.• Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap pelajaran.• Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas							

	<p>individu sesuai dengan topik yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 							
C	Kegiatan Akhir	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 							

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas V

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Makassar, 18 agustus 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NUR MAVIA S.Pd

Nip : 19681127 199103 2004

SRI WAHYUNI KAMAL

Nim : 10540 4907 10

Mengetahui
Kepala Sekolah

SYAMSUL.S.Pd

Nip : 195912115198303 1 303

Lampir

TES FORMATIF SIKLUS I

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar !

1. Apakah pengertian dari wawancara ?
2. Tuliskan 2 tahap yang dilakukan sebelum wawancara?
3. Tuliskan 3 tahap dalam melakukan wawancara ?
4. Hal – hal apa saja yang dicantumkan dalam laporan hasil wawancara ?
5. Berapa orang yang melakukan wawancara?

KUNCI JAWABAN

1. wawancara adalah percakapan antara dua pihak yang ditujukan untuk mencari keterangan.
2. Persiapan sebelum wawancara, antara lain:
 - a. Membuat jadwal atau janji dengan narasumber, kapan dan di mana wawancara berlangsung.
 - b. Mempersiapkan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan pada narasumber.
3. a. Tahap pembukaan
b. Tahap inti
c. Tahap akhir
4. Cantumkan dalam laporan hasil wawancara :
Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :
5. Wawancara dilakukan hanya satu orang.

TES FOTMATIF SIKLUS II

‘Si Raja Dongeng’

- Sandi** :”Terima kasih, Kusumo atas kesempatan wawancara ini. Oya, nama saya Sandi. Saya ingin tahu soal dongeng. Menurut Kusumo, apakah manfaat mendongeng itu?”
- Kusumo** :”Kegiatan mendongeng bermanfaat untuk mempererat ikatan dan komunikasi antara anak dan orang tua.”
- Sandi** :”Selain manfaat itu, adakah manfaat lain dari mendengarkan dongeng?”
- Kusumo** :”Cerita atau dongeng merupakan alat yang bagus untuk menanamkan berbagai nilai budi pekerti. Misalnya, nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan nilai baik lainnya.”
- Sandi** :”Apakah kegiatan mendongeng ada hubungannya dengan kegiatan membaca?”
- Kusumo** :”Betul sekali! Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan orangtuanya, si anak akan mulai tertarik dengan buku.”
- Sandi** :”Menurut Kusumo, berapa lama *sih*, waktu yang dibutuhkan untuk mendongeng?”
- Kusumo** :”Orang tua atau orang dewasa hendaknya dapat meluangkan waktu untuk mendongeng kira-kira 15–20 menit untuk satu cerita. Untuk anak-anak yang lebih kecil atau usia TK, bahkan kurang dari itu sebab terlalu lama bercerita pun anak cenderung bosan.”
- Sandi** :”Banyak sekali yang saya dapat dari penjelasan Kak Kusumo. Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan berwawancara dengan Kakak.

NAMA :

KELAS :

Setelah mendengarkan hasil wawancara diatas jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apakah judul dari wawancara di atas ?
2. Siapakah tokoh yang diwawancarai diatas ?
3. Apakah manfaat dari mendongeng?
4. Apakah kegiatan mendongeng ada hubungannya dengan kegiatan membaca?
5. Berapa lama waktu yang di butuhkan kusumo untuk mendongeng ?

KUNCI JAWABAN

1. Si Raja Dongeng
2. kusumo
3. Bermanfaat untuk mempererat ikatan dan komunikasi antara anak dan orang tua
4. Ya, karna setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan orangtuanya, si anak akan mulai tertarik dengan buku.”
5. untuk mendongeng kira-kira 15–20 menit untuk satu cerita.

Harimau dengan Bayang-bayangnya



Gambar 6. 1 Harimau melihat bayang-bayangnya sendiri

Ada seekor harimau.

Harimau itu tinggal di hutan.

Harimau itu besar dan garang.

Semua binatang takut padanya.

Harimau itu selalu mengaum.

Semua binatang yang melihat bersembunyi.

Binatang yang tidak bersembunyi dimakannya.

Pada suatu hari, datang seekor kancil.
Tiba-tiba terdengar ranting patah.
Kancil segera menoleh.
Ia melihat harimau menghampirinya.
Ia tahu harimau berniat memakannya.

Harimau mengaum.
Suaranya yang kuat sangat menakutkan.
Namun, kancil tidak melarikan diri.
"Aku akan makan kamu, kancil!"
Kata harimau dengan garangnya.

"Hei, nanti dulu!"
"Jangan makan aku"
"Nanti kamu akan celaka"
"Kamu akan dimakan binatang besar," kata kancil.
"Siapa yang berani denganku?" tanya harimau.

"Tadi aku berjumpa seekor harimau"
"Dia lebih besar dari kamu"
"Dialah binatang yang paling kuat" kata kancil.

Harimau sangat marah.
Ia mengaum sekeras-kerasnya.
"Tunjukkan di mana harimau itu.
Aku akan mengalahkan dia!" kata harimau.

Kancil pun lalu menunjukkannya.
Ia meninggalkan tempat itu.

Harimau mengikutinya.
Kancil terus berjalan.
Kemudian sampai di sebuah kolam.
Kancil memandang ke dalam air.
"Tadi aku melihatnya di sini"
"Coba, kamu tengok" kata kancil.

Harimau menengok ke dalam kolam.
Bayangannya muncul di permukaan air.
Harimau mengaum dengan garang.
Ia membuka mulutnya lebar-lebar.
Harimau dalam kolam juga membuka mulutnya.

"Kalau kau berani, kalahkan dia," kata kancil.
Harimau terjun ke dalam kolam.
Bayang-bayangnya pun hilang.
Barulah ia sadar dirinya ditipu.



Gambar 6. 2 Harimau tenggelam di dalam kolam

Harimau tidak bisa berenang.
Akhirnya, ia mati tenggelam.
Kancil selamat dari terkaman harimau.

Sumber: www.moe.edu.
dengan pengubahan seperlunya.



Ayam Jantan yang Cerdik dan Rubah yang Licik

Suatu senja saat matahari mulai tenggelam, seekor ayam jantan terbang ke dahan pohon untuk bertengger. Sebelum dia beristirahat dengan santai, dia mengepakkan sayapnya tiga kali dan berkokok dengan keras. Saat dia akan meletakkan kepalanya di bawah sayapnya, matanya menangkap sesuatu yang berwarna merah dan sekilas hidung yang panjang dari seekor rubah.

"Sudahkah kamu mendengar berita yang bagus?" teriak sang Rubah dengan cara yang sangat menyenangkan dan bersemangat.

"Kabar apa?" tanya sang Ayam Jantan dengan tenang. Tapi dia merasa sedikit aneh dan sedikit gugup, karena sebenarnya sang Ayam takut kepada sang Rubah.

"Keluargamu dan keluarga saya dan semua hewan lainnya telah sepakat untuk melupakan perbedaan mereka dan hidup dalam perdamaian dan persahabatan mulai dari sekarang sampai selamanya. Cobalah pikirkan berita bagus ini! Aku menjadi tidak sabar untuk memeluk kamu! Turunlah ke sini, teman, dan mari kita rayakan dengan gembira."

"Bagus sekali!" kata sang Ayam Jantan. "Saya sangat senang mendengar berita ini." Tapi sang Ayam berbicara sambil menjinjitkan kakinya seolah-olah melihat dan menantikan kedatangan sesuatu dari kejauhan.

"Apa yang kau lihat?" tanya sang Rubah sedikit cemas.

"Saya melihat sepasang Anjing datang kemari. Mereka pasti telah mendengar kabar baik ini dan..."

Tapi sang Rubah tidak menunggu lebih lama lagi untuk mendengar perkataan sang Ayam dan mulai berlari menjauh.

"Tunggu," teriak sang Ayam Jantan tersebut. "Mengapa engkau lari? sekarang anjing adalah teman-teman kamu juga!"

"Ya," jawab Fox. "Tapi mereka mungkin tidak pernah mendengar berita itu. Selain itu, saya mempunyai tugas yang sangat penting yang hampir saja saya lupakan."

Ayam jantan itu tersenyum sambil membenamkan kepalanya kembali ke bawah bulu sayapnya dan tidur, karena ia telah berhasil memperdaya musuhnya yang sangat licik.

Penipu akan mudah untuk ditakut-takuti.



Burung Bangau yang Angkuh

Seekor bangau berjalan dengan langkah yang anggun di sepanjang sebuah sungai kecil, matanya menatap air sungai yang jernih, leher dan paruhnya yang panjang siap untuk menangkap mangsa di air sebagai sarapan paginya. Saat itu, sungai di penuh dengan ikan-ikan yang berenang, tetapi sang Bangau merasa sedikit angkuh di pagi hari itu.

"Saya tak mau makan ikan-ikan yang kecil," katanya kepada diri sendiri. "Ikan yang kecil tidak pantas dimakan oleh bangau yang anggun seperti saya."

Sekarang, seekor ikan yang sedikit lebih besar dari ikan lain, lewat di dekatnya.

"Tidak," kata sang Bangau. "Saya tidak akan merepotkan diri saya untuk membuka paruh dan memakan

ikan sebesar itu!"

Saat matahari mulai meninggi, ikan-ikan yang berada pada air yang dangkal dekat pinggiran sungai, akhirnya berenang pindah ke tengah sungai yang lebih dalam dan dingin. Sang Bangau yang tidak melihat ikan lagi, terpaksa harus puas dengan memakan siput kecil di pinggiran sungai.

Jangan bersikap terlalu angkuh dan menolak sesuatu yang kecil, karena bisa saja kamu tidak mendapatkan apa-apa karena keangkuhanmu.



Anak Gembala yang Bijaksana

Dahulu kala, ada seorang gembala kecil yang terkenal sampai jauh dimana-mana karena bisa memberi jawaban yang bijaksana atas semua pertanyaan yang diberikan kepadanya. Kabar tersebut sampai ke telinga Raja di kerajaan itu, tetapi sang Raja sendiri kurang percaya dengan apa yang orang kabarkan tentang gembala kecil itu, karena itu, anak gembala tersebut diperintahkan untuk datang dan menghadap ke istana. Ketika dia tiba, Raja berkata kepadanya: "Jika kamu dapat memberikan jawaban dari tiga pertanyaan yang akan saya berikan kepadamu, aku akan menganggap kamu sebagai anak saya sendiri, dan kamu akan hidup berbahagia dengan saya di istanaku."

"Apakah ketiga pertanyaan itu, paduka?" tanya anak gembala itu.

"Yang pertama adalah, berapa banyak tetesan air yang ada di laut?"

"Tuanku Paduka," jawab anak gembala,

"hentikanlah semua tetesan air yang ada di bumi sehingga tidak ada satu tetesupun yang akan masuk ke laut sebelum saya menghitungnya, dan saat itu, saya akan memberitahu Paduka berapa banyak tetesan yang ada di laut!"

"Pertanyaan kedua," kata Raja, "Berapa banyak bintang yang ada di langit?"

"Berikan aku selembar kertas besar," kata anak itu, kemudian ia membuat begitu banyak lubang dengan sebuah jarum sehingga terlalu banyak dan tidak memungkinkan untuk dihitung. Saat selesai si Anak Gembala berkata: "Jumlah bintang yang ada di langit sama banyaknya dengan lubang yang ada di kertas ini, adakah yang mampu menghitungnya?" Tapi tak seorang pun bisa menghitungnya. Kemudian Raja berkata lagi "Pertanyaan ketiga adalah, berapa detik yang ada dalam keabadian"

"Di kerajaan ini, terletak gunung adamantine, satu mil tingginya, satu mil lebarnya, dan satu mil dalamnya, dan tiap seribu tahun, seekor burung datang untuk menggosok paruhnya ke gunung tersebut, dan, saat seluruh gunung telah di gosok oleh sang Burung, maka detik pertama dari keabadian pun berlalu."

"Kamu telah menjawab tiga pertanyaan saya secara bijak," kata sang Raja, "dan untuk selanjutnya kamu akan hidup bersama saya di istana, dan saya akan memperlakukan kamu sebagai anak saya sendiri."



Putri Salju dan Tujuh Kurcaci (Snow White)

Di suatu pertengahan musim dingin, ketika salju berjatuhan dari langit seperti bulu, seorang ratu duduk menjahit di dekat jendela. Rangka kayu yang digunakan untuk membordir terbuat dari kayu ebony yang hitam pekat. Sambil membordir, sang Ratu menatap salju yang turun dan tanpa sengaja jarinya tertusuk oleh jarum sehingga tiga tetes darahnya jatuh membasahi salju. Saat ia

melihat betapa terang warna merahnya, ia berkata kepada dirinya sendiri, "Saya berharap mempunyai anak yang putih seperti salju, merah seperti darah, dan hitam seperti kayu ebony!".

Tidak lama setelah itu, sang Ratu melahirkan seorang putri yang kulitnya putih seputih salju, bibirnya merah semerah darah, dan rambutnya hitam sehitam kayu ebony, dan diberinya nama Putri Salju. Saat sang Putri lahir, sang Ratu pun meninggal dunia.

Setelah setahun berlalu, sang Raja menikah kembali dengan seorang wanita yang sangat cantik, tetapi angkuh dan tidak senang apabila ada yang melebihi kecantikannya. Sang Ratu yang baru memiliki sebuah cermin ajaib, di mana sang Ratu sering berdiri memandang ke dalam cermin dan berkata:

"Cermin di dinding, Siapa yang tercantik diantara semua?"

Dan sang Cermin selalu menjawab, "Anda adalah yang tercantik dari semuanya".

Dan sang Ratu pun merasa puas, karena tahu bahwa Cermin ajaibnya tidak pernah berkata bohong.

Putri Salju sekarang tumbuh makin lama makin cantik, dan saat ia dewasa, kecantikannya jauh melebihi kecantikan sang Ratu sendiri. Sehingga suatu hari ketika sang Ratu bertanya kepada cerminnya:

"Cermin di dinding, Siapa yang tercantik diantara semua?"

Sang Cermin menjawab, "Ratu, anda cantik, tetapi Putri Salju lebih cantik dari anda."

Sang Ratu menjadi terkejut dan warna mukanya menjadi kuning lalu hijau oleh rasa cemburu, dan semenjak saat itu, ia berbalik membenci Putri Salju. Semakin lama, rasa cemburunya bertambah besar, hingga dia tidak memiliki kedamaian lagi. Ia lalu memerintahkan seorang pemburu untuk membinasakan Putri Salju.

"Bawalah Putri Salju ke suatu hutan, sehingga saya tidak akan pernah melihatnya lagi. Kamu harus membinasakannya dan membawa hatinya sebagai bukti kepadaku."

Sang pemburu setuju, membawa Putri Salju ke suatu hutan; akan tetapi saat ia menarik pedangnya, Putri Salju menangis, dan berkata:

"Wahai, pemburu, janganlah membunuhku, saya akan pergi dan masuk ke dalam hutan liar, dan tidak akan kembali lagi."

Pemburu yang menaruh rasa kasihan, berkata:

"Pergilah kalau begitu, putri yang malang;" karena sang Pemburu berpikir bahwa binatang liar di hutan akan memangsa Putri Salju, dan saat ia melepaskan Putri Salju, hatinya menjadi lebih ringan seolah-olah terbebas dari gencetan batu yang berat. Saat itu juga dilihatnya seekor babi hutan berlalu, dan sang Pemburu menangkap babi hutan tersebut lalu mengeluarkan hatinya untuk dibawa ke sang Ratu sebagai bukti.

Putri Salju yang sekarang berada dalam hutan liar, merasa ketakutan yang luar biasa dan tidak tahu harus mengambil tindakan apa saat ketakutan melanda. Kemudian dia mulai berlari, berlari di atas batu-batuan yang tajam dan berlari menembus semak-semak yang berduri, dan binatang liar pun mengerjanya, tetapi tidak untuk menyakiti Putri Salju. Ia berlari selama kakinya mampu membawa ia pergi, dan saat malam hampir tiba, ia tiba di sebuah rumah kecil. Putri Salju pun masuk ke dalam untuk beristirahat. Segala sesuatu yang berada di dalam rumah, berukuran sangat kecil, tetapi indah dan bersih. Di rumah tersebut terdapat bangku dan meja yang di alas dengan taplak putih, dan di atasnya terdapat tujuh buah piring, pisau makan, garpu dan cangkir minum. Di dekat dinding, terlihat tujuh ranjang tidur kecil, saling bersebelahan, dan dilapisi dengan seprei putih juga. Putri Salju menjadi sangat lapar dan haus, makan dari tiap-tiap piring sedikit bubur dan roti, dan minum sedikit dari tiap-tiap cangkir, agar ia tidak menghabiskan satu piring saja. Akhirnya Putri Salju merasa lelah dan membaringkan dirinya di satu ranjang, tetapi ranjang tersebut ada yang terlalu pendek, ada yang terlalu panjang, untungnya, ranjang yang ketujuh sangat sesuai dengan tinggi badannya; dan ia pun tertidur di tempat tidur tersebut.

Saat malam tiba, pemilik rumah pulang ke rumah dan mereka adalah tujuh orang kurcaci yang pekerjaannya menggali terowongan bawah tanah di pegunungan. Saat mereka menyalakan tujuh lilin yang menerangi seluruh rumah, mereka sadar bahwa ada orang yang telah masuk ke dalam rumah tersebut karena beberapa hal telah berpindah tempat, tidak seperti saat mereka meninggalkan rumah.

Yang pertama berkata, "Siapa yang telah duduk di kursi kecilku?"

Yang kedua berkata, "Siapa yang telah makan dari piring kecilku?"

Yang ketiga berkata, "Siapa yang mengambil roti kecilku?"

Yang keempat berkata, "Siapa yang telah memakan buburku?"

Yang kelima berkata, "Siapa yang telah menggunakan garpuku?"

Yang keenam berkata, "Siapa yang telah memotong dengan pisauku?"

Yang ketujuh berkata, "Siapa yang telah minum dari cangkirku?"

Kemudian yang pertama, melihat ke sekeliling rumah dan melihat tanda-tanda bahwa kasurnya telah ditiduri, berteriak, "Siapa yang telah tidur di ranjangku?"



Dan saat yang lainnya juga datang, mereka berkata, "Seseorang juga telah tidur di tempat tidurku!"

Ketika kurcaci yang ketujuh melihat ranjangnya, dia melihat Putri Salju yang tertidur di sana, kemudian dia menyampaikan ke kurcaci lain, yang datang tergesa-gesa untuk melihat Putri Salju, dan dalam keterkejutan mereka, mereka masing-masing mengangkat lilinnya untuk melihat Putri Salju dengan lebih jelas.

"Ya Tuhan! kata mereka, "siapakah putri yang cantik ini?" dan karena mereka gembira melihat Putri Salju, mereka tidak tega untuk membangunkannya. Kurcaci yang ketujuh terpaksa tidur bergantian dengan teman-temannya, setiap satu jam, di tiap-tiap ranjang temannya sampai malam berlalu.

Menjelang pagi, ketika Putri Salju terbangun dan melihat ketujuh kurcaci, Putri Salju menjadi ketakutan, tetapi mereka terlihat bersahabat dan bahkan menanyakan namanya dan bagaimana dia bisa tiba di rumah mereka. Putri Salju pun bercerita bagaimana ibunya berharap agar dia meninggal, bagaimana sang Pemburu membiarkannya hidup, bagaimana ia lari sepanjang hari, hingga tiba ke rumah mereka.

Para kurcaci kemudian berkata, "Jika kamu mau membersihkan rumah, memasak, mencuci, merapihkan tempat tidur, menjahit, dan mengatur semuanya agar tetap rapih dan bersih, kamu bisa tinggal di sini, dan kamu tidak akan kekurangan apapun."

"Saya sangat setuju," katan Putri Salju, dan ia pun tinggal di rumah tersebut sambil mengatur rumah. Pada pagi hari para kurcaci ke gunung untuk menggali emas, pada malam hari saat mereka pulang, mereka telah disiapkan makan malam. Setiap Putri Salju ditinggal sendiri, para kurcaci sering memberi nasehat:

"Berhati-hatilah pada ibu tiri mu, dia akan tahu bahwa kamu ada di sini. Jangan biarkan seorangpun masuk ke dalam rumah."

Ratu yang telah melihat bukti kematian Putri Salju yang berupa hati, yang dibawa oleh pemburu, menjadi tenang, berdiri di depan cermin dan berkata:

"Cermin di dinding, Siapa yang tercantik diantara semua?"

Dan sang Cermin menjawab, "Ratu, walaupun kecantikanmu hampir tidak ada bandingannya, Putri Salju yang hidup di sebuah rumah kecil beserta tujuh orang kurcaci, seribu kali lebih cantik."

Ratu menjadi terkejut saat mendengarkannya, dan ia akhirnya tahu bahwa sang Pemburu telah menipunya, dan Putri Salju masih hidup. Ia pun berpikir keras untuk menghabisi Putri Salju, karena selama ia bukanlah wanita tercantik diantara semua, rasa cemburunya tidak akan bisa

membuat ia bisa beristirahat dengan tenang. Akhirnya ia pun mendapatkan rencana, ia menyamarkan wajahnya dan memakai pakaian yang biasa dipakai oleh wanita tua agar tidak ada yang bisa mengenalinya. Dalam penyamarannya, ia melalui tujuh gunung hingga akhirnya tiba di rumah milik tujuh kurcaci. Ia pun mengetuk pintu dan berkata:

"Barang bagus untuk dijual! barang bagus untuk dijual!"

Putri Salju mengintip dari jendela dan menjawab:

"Selamat siang, apa yang anda jual?"

"Barang bagus," katanya, "Pita berbagai macam warna" dan dia kemudian menyerahkan sebuah pita yang terbuat dari sutera.

"Saya tidak perlu takut untuk membiarkan wanita tua ini masuk," pikir Putri Salju, lalu ia pun membuka pintu dan membeli pita yang indah.

"Betapa cantiknya kamu, anakku!" kata wanita tua, "kemarilah dan biarkan saya membantu kamu untuk memakaikan pita ini."

Putri Salju yang tidak curiga, berdiri di depannya dan membiarkan wanita tua itu memasang pita untkunya, tetapi wanita tua itu dengan cepat mencekik Putri Salju dengan pita hingga Putri Salju jatuh dan seolah-olah meninggal dunia.

"Sekarang saatnya kamu berhenti sebagai wanita tercantik," kata wanita tua sambil berlalu pergi.

Tidak lama setelah itu, menjelang malam, para kurcaci pulang ke rumah, dan mereka semua terkejut melihat Putri Salju terbaring di tanah, tidak bergerak; mereka mengangkatnya dan saat mereka melihat pita yang melilit leher Putri Salju, mereka memotongnya dan saat itu Putri Salju bernapas kembali. Saat kurcaci mendengar cerita dari Putri Salju, mereka berkata,

"Wanita tua yang menjadi penjual keliling, pastilah tidak lain dari ratu yang jahat, kamu harus berhati-hati saat kami tidak berada di sini!"

Ketika ratu yang jahat tiba di rumah dan bertanya kepada sang Cermin:

"Cermin di dinding, Siapa yang tercantik diantara semua?"

Jawabannya sama dengan sebelumnya, "Ratu, walaupun kecantikanmu hampir tidak ada bandingannya, Putri Salju yang hidup di sebuah rumah kecil beserta tujuh orang kurcaci, seribu kali lebih cantik."

Saat mendengar jawaban tersebut, ia menjadi terkejut karena tahu bahwa Putri Salju masih hidup.



"Sekarang, saya harus memikirkan cara lain untuk membinasakan Putri Salju." Dan dengan sihirnya, ia membuat sisir yang mengandung racun. Kemudian dia menyamar menjadi seorang perempuan tua yang lain. Lalu pergi menyeberangi tujuh gunung dan datang ke rumah tujuh kurcaci. Ia mengetuk pintu dan berkata,

"Barang bagus untuk dijual! barang bagus untuk dijual!"

Putri Salju melihat keluar dan berkata,

"Pergilah, Saya tidak akan membiarkan siapapun masuk."

"Tapi kamu tidak dilarang untuk melihat-lihat," kata si wanita tua sambil mengeluarkan sisir beracun dan memegangnya. Sisir tersebut sangat menggoda Putri Salju sehingga ia akhirnya membuka pintu dan membeli sisir itu, dan kemudian wanita tua itu berkata:

"Sekarang, rambutmu harus disisir dengan benar."

Putri Salju yang malang tidak berpikir akan adanya mara-bahaya, membiarkan wanita itu menyisir rambutnya, dan tidak lama kemudian, sisir pada racun mulai bekerja dan Putri Salju pun terjatuh tanpa daya.

"Ini adalah akhir bagimu," kata si wanita tua sambil berlalu. Untungnya hari sudah hampir malam dan para kurcaci pulang tidak lama setelah kejadian itu. Saat mereka melihat Putri Salju terbaring di tanah seperti telah meninggal, mereka langsung berpikir bahwa ini adalah perbuatan ibu tiri yang jahat. Secepatnya mereka menarik sisir yang masih melekat di rambut Putri Salju dan saat itupun Putri Salju terbangun, lalu menceritakan semua kejadian yang dialaminya. Para kurcaci memperingatkan ia untuk lebih berhati-hati lagi dan jangan pernah membiarkan orang masuk.

Saat ratu tiba di rumah, ia berdiri di depan cermin dan berkata,

"Cermin di dinding, Siapa yang tercantik diantara semua?"

Jawabannya sama dengan sebelumnya, "Ratu, walaupun kecantikanmu hampir tidak ada bandingannya, Putri Salju yang hidup di sebuah rumah kecil beserta tujuh orang kurcaci, seribu kali lebih cantik."

Ketika ratu mendengar ini, ia menjadi gemetar karena marah, "Putri Salju harus mati, walaupun saya juga harus mati!" Lalu ia masuk ke kamar rahasianya dan di sana ia membuat sebuah apel racun. Apel yang cantik dan menggiurkan, berwarna putih dan merah. Siapapun yang melihatnya pasti tergiur dan siapapun yang memakannya walaupun sedikit, akan mati keracunan. Saat apel itu telah siap, ia pun menyamar kembali dan berpakaian seperti wanita petani, lalu ia

menyeberangi tujuh gunung di mana tujuh kurcaci tinggal. Dan ketika ia mengetuk pintu, Putri Salju melongokkan kepala melalui jendela dan berkata,

"Saya tidak berani membiarkan siapapun masuk, tujuh kurcaci sudah melarang saya."

"Baiklah," kata si wanita, "Saya hanya ingin memberikan sebuah apel ini kepadamu."

"Tidak," kata Putri Salju, "Saya tidak berani mengambil apapun."

"Apakah kamu takut akan racun?" tanya si wanita, "lihatlah, saya akan membelah apel ini menjadi dua bagian, kamu akan mendapatkan bagian yang berwarna merah, dan saya bagian yang putih."

Apel tersebut dibuat dengan cerdiknyanya, sehingga bagian yang beracun adalah bagian yang berwarna merah. Putri Salju menjadi tergiur akan kecantikan apel itu, dan ketika ia melihat si wanita petani memakan apel bagiannya, Putri Salju menjadi tidak tahan lagi, ia mengulurkan tangannya keluar dan mengambil bagian apel yang beracun. Tidak lama setelah ia memakan apel tersebut, ia pun terjatuh dan sepertinya meninggal. Sang Ratu jahat, tertawa keras dan berkata,

"Putih seperti salju, merah seperti darah, hitam seperti ebony! kali ini, kurcaci takkan dapat menghidupkan kamu kembali."

Lalu ia pun pulang dan bertanya kepada cerminnya,

"Cermin di dinding, Siapa yang tercantik diantara semua?"

Cermin menjawab, "Anda adalah yang tercantik dari semuanya".

Hati ratu yang tadinya penuh dengan kecemburuan, akhirnya menjadi tenang dan bahagia.

Para kurcaci, saat pulang di malam hari, menemukan Putri Salju terbaring di tanah, dan tak ada nafas lagi yang keluar dari hidungnya. Mereka mengangkatnya, mencari-cari racun yang membunuh Putri Salju, memotong pitanya, menyisir rambutnya, mencucinya dengan air dan anggur, tetapi semua sia-sia, putri malang itu telah meninggal. Mereka akhirnya menaruh Putri Salju dalam sebuah peti, dan mereka semua duduk mengelilinginya, menangisi kematiannya selama tiga hari penuh. Walaupun meninggal, Putri salju terlihat seolah-olah masih hidup dengan pipinya yang merona. Para kurcaci kemudian berkata,

"Kita tidak akan menguburnya di tanah yang gelap." Lalu merekapun membuat peti yang terbuat dari gelas yang bening sehingga mereka dapat melihat Putri Salju dari segala sisi. Putri Salju dibaringkan di peti tersebut, dan di peti itu ditulislah nama Putri Salju dengan tulisan emas, beserta kisah bahwa ia adalah putri seorang raja. Kemudian mereka meletakkan peti itu di atas gunung, dan salah satu dari mereka selalu tinggal untuk mengawasinya. Burung-burung pun datang berkunjung dan turut berduka, yang datang pertama adalah burung hantu, lalu burung gagak, lalu seekor burung merpati.

Untuk beberapa lama, Putri Salju terbaring di peti gelas itu dan tidak pernah berubah, terlihat seolah-olah tidur. Ia masih tetap seputih salju, semerah darah dan rambutnya sehitam ebony. Suatu ketika seorang pangeran lewat di hutan yang menuju ke rumah kurcaci. Saat ia melihat peti di puncak gunung beserta Putri Salju yang cantik di dalamnya, ia menjadi jatuh cinta, dan setelah ia membaca tulisan yang ada pada peti itu. Ia berkata kepada para kurcaci,

"Biarkan saya memiliki peti beserta Putri Salju ini, saya akan memberikan apapun yang kalian minta."

Tetapi kurcaci menolak dan mengatakan bahwa mereka tidak mau berpisah dengan Putri Salju walaupun dibayar dengan emas yang ada di seluruh dunia. Tetapi sang Pangeran berkata,

"Saya memintanya dengan amat sangat, karena saya tidak akan bisa hidup tanpa melihat Putri Salju; Jika kalian setuju, saya akan serta merta membawa kalian semua dan menganggap kalian seperti saudaraku sendiri."

Saat sang Pangeran berbicara dengan sungguh hati, para kurcaci menjadi iba dan memberikan sang Pangeran peti yang berisikan Putri Salju, dan sang Pangeran pun memanggil pelayan-pelayannya untuk mengangkat peti tersebut ke istana. Di perjalanan, seorang pelayan terantuk pada semak-semak sehingga peti yang diangkatnya menjadi terguncang dan sedikit miring. Saat itulah apel beracun yang ada pada kerongkongan Putri Salju, keluar dari mulutnya. Putri Salju membuka matanya dan membuka penutup peti, turun dan berdiri dalam keadaan sehat-walafiat.

"Oh, dimanakah saya berada?" tanyanya. Sang Pangeran secepatnya menjawab dengan hati riang, "Kamu aman di dekatku," dan menceritakan semua yang terjadi. Sang Pangeran lalu berkata lagi,

"Saya lebih memilih kamu dibandingkan dengan apapun yang ditawarkan oleh dunia; ikutlah bersama saya menuju istana ayahku dan jadilah pengantinku."

Putri Salju yang baik hati, ikut bersama pangeran dan direncanakanlah pesta perkawinan yang meriah untuk mereka berdua.

Ibu tiri Putri Salju juga ikut diundang menghadiri pesta dan saat berhias di cermin, ia pun bertanya pada cermin ajaibnya:

"Cermin di dinding, Siapa yang tercantik diantara semua?"

Cermin menjawab, "Ratu, walaupun kecantikanmu hampir tidak ada bandingannya, Pengantin yang baru ini seribu kali lebih cantik." Sang Ratu menjadi marah dan mengutuk karena kecewa, ia hampir saja membatalkan kehadirannya di pesta pernikahan Putri Salju, tetapi rasa penasarannya membuat ia tetap pergi. Saat ia melihat pengantin wanita, ia menjadi terkejut karena pengantin wanita tersebut tidak lain adalah Putri Salju. Kemarahan serta ketakutan bercampur aduk menjadi satu dan saat itu juga, sang Ratu yang jahat tersedak karena marahnya, terjatuh dan meninggal, sedangkan Putri Salju dan pangeran, hidup bahagia selama-lamanya.



Nelayan dan Ikan Kecil

Seorang nelayan miskin yang hidup berdasarkan ikan hasil tangkapannya, pada suatu hari mengalami nasib kurang beruntung dan hampir tidak mendapatkan tangkapan apapun selain seekor ikan kecil. Saat sang Nelayan itu akan memasukkan ikan tersebut ke keranjang yang dibawanya, ikan kecil itu berkata:

"Mohon lepaskan aku, tuan nelayan! Saya sangat kecil hingga tidak berharga untuk dibawa pulang ke rumah. Saat saya menjadi lebih besar nanti, saya akan menjadi santapan yang lebih lezat untuk tuan."

Tetapi sang Nelayan tetap menaruh ikan tersebut di keranjangnya.

"Betapa bodohnya saya jika melepaskan ikan ini." kata Nelayan. "Bagaimana kecilpun ikan yang saya tangkap, tetap lebih baik daripada tidak ada tangkapan sama sekali."

Hasil yang kecil lebih berharga dibandingkan dengan janji-janji muluk.

Lampiran 3

Lembar Kerja Murid (LKM) siklus I pertemuan ke-1

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng Harimau dengan Bayang-bayangnya !
2. Dimanakah harimau itu tinggal ?
3. Bagaimana sifat harimau itu ?
4. Siapa yang menipu harimau ?
5. Mengapa harimau itu mati ?

Lembar Kerja Murid (LKM) siklus I pertemuan ke-2

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Ayam Jantan yang Cerdik dan Rubah yang Licik !
2. Bagaimana sifat ruba ?
3. Mengapa ruba itu lari ?
4. Bagaimana perasaan ayam jantan setelah berhasil memperdaya ruba ?
5. Siapakah yang cerdik ?

Lembar Kerja Murid (LKM) siklus I pertemuan ke-3

Nama :

Kelas :

1. Ceritakanlah kembali dongeng Burung Bangau yang Angkuh !

Lembar Kerja Murid (LKM) siklus II pertemuan ke-1

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng Anak Gembala yang Bijaksana !
2. Bagaimana sifat anak gembala ?
3. Siapakah yang bijaksana ?
4. Mengapa raja menyukai anak gembala itu ?
5. Apakah anak gembala di perlakukan dengan baik oleh sang raja ?

Lembar Kerja Murid (LKM) siklus II pertemuan ke-2

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng Putri Salju dan Tuju Kurcaci !
2. Siapakah yang membuang putrid salju ke dalam hutan ?
3. Siapakah yang menolong putrid salju setelah di buang ke dalam hutan ?
4. Apa yang telah di makan putri salju sehingga ia tertidur cukup lama ?
5. Siapa yang telah membangunkan putrid salju saat tertidur dalam waktu yang lama ?

Lembar Kerja Murid (LKM) siklus II pertemuan ke-3

Nama :

Kelas :

1. Ceritakanlah kembali dongeng Nelayan dan Ikan Kecil !

**DAFTAR HADIR MURID KELAS II
SD NEGERI SUNGGUMINASA I**

NO	NIS	NAMA MURID	SIKLUS I				SIKLUS II				KET
			PERTEMUAN				PERTEMUAN				
			KE -				KE -				
1	2	3	4	1	2	3	4	a = alpa s = sakit i = izin = hadir			
1	0064675666	ALWAHIDA PUTRI SAHARA	a								
2	0061461887	AZIZAH									
3	0065767467	ALYSA SYAHIRA	a	a	a						
4	0065068559	AFIFAH AMRIN									
5	0069388002	ANGGI SAZKIA									
6	0063201388	CHELSEA REGINA LATHIN	i								
7	0069399956	DWI ANDINA ZAENAL									
8	0062613970	FAHMI ZARKASIH HAMKA	a	a	a		i				
9	0067264134	FARIQ A.SABANGARI		a							
10	0063253179	FADEL ARISANDI MUH.									
11	0062558496	M.IRFAN RISQULLAH NUR		a							
12	0067308859	KEVIN ALFAREZHA									
13	0065913164	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL									
14	0068428444	MUH.GANI PASHA QAIRA	i	a	a						
15	0066507360	NATANAEL FRISKY TANTO									
16	0067568726	NADIA MIRA ZAHRINA									
17	0065776438	NUR CITRA LESTARI					s				
18	0061818418	RIFKY AULIA HAR									
19	0063426351	SALMAN	a	a							
20	0069933617	SYAHDA AULIA AZZAHRA									
Jumlah Murid yang Hadir											
Jenis Kegiatan			PB M	PB M	PB M	TE S S. 1	PB M		PB M	PB M	TE S S. 2

Lampiran 5

**DATA HASIL TES FORMATIF SIKLUS I DAN II
MURID KELAS II SD NEGERI SUNGGUMINASA I**

No	NIS	Nama	Nilai Tes Siklus		Perubahan	Ket.
			Siklus I	Siklus II		
1	0064675666	ALWAHIDA PUTRI SAHARA	70	80	10	Meningkat
2	0061461887	AZIZAH	80	100	20	Meningkat
3	0065767467	ALYSA SYAHIRA	50	70	20	Meningkat
4	0065068559	AFIFAH AMRIN	80	90	10	Meningkat
5	0069388002	ANGGI SAZKIA	80	90	10	Meningkat
6	0063201388	CHELSEA REGINA LATHIN	70	80	10	Meningkat
7	0069399956	DWI ANDINA ZAENAL	80	90	10	Meningkat
8	0062613970	FAHMI ZARKASIH HAMKA	40	60	20	Meningkat
9	0067264134	FARIQ A.SABANGARI	60	80	20	Meningkat
10	0063253179	FADEL ARISANDI MUH.	80	90	10	Meningkat
11	0062558496	M.IRFAN RISQULLAH NUR	70	80	10	Meningkat
12	0067308859	KEVIN ALFAREZHA	70	80	10	Meningkat
13	0065913164	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL	70	100	30	Meningkat
14	0068428444	MUH.GANI PASHA QAIRA	50	80	30	Meningkat
15	0066507360	NATANAEL FRISKY TANTO	40	70	30	Meningkat
16	0067568726	NADIA MIRA ZAHRINA	60	80	20	Meningkat
17	0065776438	NUR CITRA LESTARI	60	80	20	Meningkat
18	0061818418	RIFKY AULIA HAR	70	90	20	Meningkat
19	0063426351	SALMAN	60	80	20	Meningkat
20	0069933617	SYAHDA AULIA AZZAHRA	70	80	10	Meningkat

Lampiran 6**LEMBAR OBSERVASI AWAL MURID KELAS II****SD NEGERI SUNGGUMINASA I**

NO	NIS	NAMA	STANDAR KKM	NILAI
1	0064675666	ALWAHIDA PUTRI SAHARA	75	60
2	0061461887	AZIZAH	75	80
3	0065767467	ALYSA SYAHIRA	75	40
4	0065068559	AFIFAH AMRIN	75	80
5	0069388002	ANGGI SAZKIA	75	70
6	0063201388	CHELSEA REGINA LATHIN	75	60
7	0069399956	DWI ANDINA ZAENAL	75	80
8	0062613970	FAHMI ZARKASIH HAMKA	75	30
9	0067264134	FARIQ A.SABANGARI	75	50
10	0063253179	FADEL ARISANDI MUH.	75	60
11	0062558496	M.IRFAN RISQULLAH NUR	75	40
12	0067308859	KEVIN ALFAREZHA	75	50
13	0065913164	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL	75	70
14	0068428444	MUH.GANI PASHA QAIRA	75	50
15	0066507360	NATANAEL FRISKY TANTO	75	40
16	0067568726	NADIA MIRA ZAHRINA	75	50
17	0065776438	NUR CITRA LESTARI	75	40
18	0061818418	RIFKY AULIA HAR	75	60
19	0063426351	SALMAN	75	40
20	0069933617	SYAHDA AULIA AZZAHRA	75	50
Jumlah			75	

❖ PENILAIAN RATA – RATA

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai murid}}{\text{Jumlah murid}} = \frac{1100}{20} = 55$$

❖ PENILAIAN KETUNTASAN BELAJAR

$$P = \frac{\text{Jumlah murid yang tuntas}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 = \frac{3}{20} \times 100 = 15 \%$$

Gowa, 11 Februari 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SD Negeri Sungguminasa I

Guru Kelas II

Hj. Maria Mansyur, S.Pd
NIP. 19601230 198203 2 009

Nuraeni Mahmud, S.Pd
Nip. 19681127 199103 2004

Lampiran 7

ANALISIS DATA

A. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus I

1. Jumlah Subjek Penelitian

$$N = 20$$

Skor Maksimum Ideal

$$X = 100$$

2. Perhitungan Rata-rata Skor

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	0064675666	ALWAHIDA PUTRI SAHARA	70
2	0061461887	AZIZAH	80
3	0065767467	ALYSA SYAHIRA	50
4	0065068559	AFIFAH AMRIN	80
5	0069388002	ANGGI SAZKIA	80
6	0063201388	CHELSEA REGINA LATHIN	70
7	0069399956	DWI ANDINA ZAENAL	80
8	0062613970	FAHMI ZARKASIH HAMKA	40
9	0067264134	FARIQ A.SABANGARI	60
10	0063253179	FADEL ARISANDI MUH.	80
11	0062558496	M.IRFAN RISQULLAH NUR	70
12	0067308859	KEVIN ALFAREZHA	70
13	0065913164	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL	70
14	0068428444	MUH.GANI PASHA QAIRA	50
15	0066507360	NATANAEL FRISKY TANTO	40
16	0067568726	NADIA MIRA ZAHRINA	60
17	0065776438	NUR CITRA LESTARI	60
18	0061818418	RIFKY AULIA HAR	70
19	0063426351	SALMAN	60
20	0069933617	SYAHDA AULIA AZZAHRA	70
Jumlah			

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1310}{20} \\ &= 65,5 \end{aligned}$$

3. Skor Tertinggi

$$X = 80$$

4. Skor Terendah

$$X = 40$$

5. Rentang Skor

$$X = 41$$

B. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus II

1. Jumlah Subjek Penelitian

$$N = 20$$

2. Skor Maksimum Ideal

$$X = 100$$

3. Perhitungan Rata-rata Skor

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	0064675666	ALWAHIDA PUTRI SAHARA	80
2	0061461887	AZIZAH	100
3	0065767467	ALYSA SYAHIRA	70
4	0065068559	AFIFAH AMRIN	90
5	0069388002	ANGGI SAZKIA	90
6	0063201388	CHELSEA REGINA LATHIN	80
7	0069399956	DWI ANDINA ZAENAL	90
8	0062613970	FAHMI ZARKASIH HAMKA	60
9	0067264134	FARIQ A.SABANGARI	80
10	0063253179	FADEL ARISANDI MUH.	90
11	0062558496	M.IRFAN RISQULLAH NUR	80
12	0067308859	KEVIN ALFAREZHA	80
13	0065913164	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL	100
14	0068428444	MUH.GANI PASHA QAIRA	80
15	0066507360	NATANAEL FRISKY TANTO	70
16	0067568726	NADIA MIRA ZAHRINA	80
17	0065776438	NUR CITRA LESTARI	80
18	0061818418	RIFKY AULIA HAR	90
19	0063426351	SALMAN	80
20	0069933617	SYAHDA AULIA AZZAHRA	80
Jumlah			

Dari tabel diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1650}{20} \\ &= 82,5 \end{aligned}$$

4. Skor Tertinggi

$$X = 100$$

5. Skor Terendah

$$X = 60$$

6. Rentang Skor

$$X = 41$$

Lampiran 8

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR MURID

No	NIS	Nama	Siklus I			Siklus II		
			nilai	Kategori	Ketuntasan	nilai	Kategori	Ketuntasan
1	0064675666	ALWAHIDA PUTRI SAHARA	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
2	0061461887	AZIZAH	80	Tinggi	Tuntas	100	S.Tinggi	Tuntas
3	0065767467	ALYSA SYAHIRA	50	Rendah	Tidak	70	Sedang	Tidak
4	0065068559	AFIFAH AMRIN	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
5	0069388002	ANGGI SAZKIA	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
6	0063201388	CHELSEA REGINA LATHIN	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
7	0069399956	DWI ANDINA ZAENAL	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
8	0062613970	FAHMI ZARKASIH HAMKA	40	S.Rendah	Tidak	60	Sedang	Tidak
9	0067264134	FARIQ A.SABANGARI	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
10	0063253179	FADEL ARISANDI MUH.	80	Tinggi	Tuntas	90	S.Tinggi	Tuntas
11	0062558496	M.IRFAN RISQULLAH NUR	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
12	0067308859	KEVIN ALFAREZHA	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
13	0065913164	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL	70	Sedang	Tidak	100	S.Tinggi	Tuntas
14	0068428444	MUH.GANI PASHA QAIRA	50	Rendah	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
15	0066507360	NATANAEL FRISKY TANTO	40	S.Rendah	Tidak	70	Sedang	Tidak
16	0067568726	NADIA MIRA Zahrina	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
17	0065776438	NUR CITRA LESTARI	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
18	0061818418	RIFKY AULIA HAR	70	Sedang	Tidak	90	S.Tinggi	Tuntas
19	0063426351	SALMAN	60	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas
20	0069933617	SYAHDA AULIA AZZAHRA	70	Sedang	Tidak	80	Tinggi	Tuntas

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

Kategori	Skor	Siklus I	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 74	15	75%
Tuntas	75 - 100	5	25%
Jumlah		20	100%

DISTRIBUSI KETUNTASAN BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

Kategori	Skor	Siklus II	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 - 74	3	15%
Tuntas	75 - 100	17	85%
Jumlah		20	100%

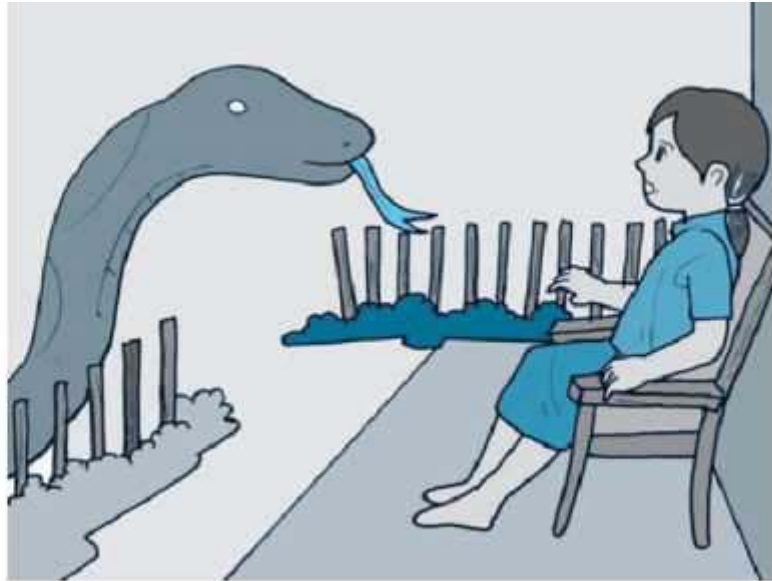
TES FORMATIF SIKLUS I

Laras dan Raja Ular



Pagi itu keluarga Laras pergi ke sawah.
Mereka hendak memanen padi.
Sesampainya di sawah mereka terkejut.
Tanaman padinya telah rusak.

Laras merasa sangat sedih.
Karena gagal panen keluarganya kelaparan.
Tiba-tiba Laras mendengar ular mendesis.
Rupanya seekor ular berada di dekatnya.
Laras sangat ketakutan.



Anakku jangan takut.

Aku si Raja Ular.

Aku akan membantumu.

Mari ikutlah denganku.

Prajurit tikuslah yang mencuri padimu.

Mereka pergi menemui Ratu Tikus.

Ratu Tikus takut kepada Raja Ular.

Ratu Tikus berjanji akan mengembalikan padi-padi itu.

Raja Ular pun mengantar Laras pulang.

Laras mengucapkan terima kasih kepada raja ular.

Keesokan harinya Laras bangun pagi.

Laras mengajak keluarganya pergi ke sawah.

Sungguh ajaib tanaman padi itu tumbuh subur.

Biji padinya menguning siap dipanen.

LKM SIKLUS I

NAMA :

KELAS :

Setelah mendengar cerita dari gurumu, jawablah pertanyaan di bawa ini dengan benar !

Beri tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Siapakah yang memakan padi keluarga laras . . .
 - a. Raja ular
 - b. Prajurit tikus
 - c. Laras
 - d. Ayah Laras
2. Apa yang di rasakan Laras saat mengetahui padinya telah rusak . . .
 - a. Gembira
 - b. Takut
 - c. Sedih
 - d. Bingung
3. Apa judul dongeng yang telah di bacakan oleh gurumu . . .
 - a. Raja tikus
 - b. Laras dan ratu tikus
 - c. Laras dan raja ular
 - d. Laras dan keluarganya
4. Apa yang terjadi pada tanaman padi keluarga Laras . . .
 - a. Padinya siap untuk di panen
 - b. Padinya menguning
 - c. Padinya telah rusak
 - d. Padinya gagal panen
5. Siapakah yang di temui Laras dan raja ular . . .
 - a. Prajurit tikus
 - b. Raja tikus
 - c. Ratu tikus
 - d. Ratu ular
6. Apa pekerjaan ayah Laras . . .
 - a. Polisi
 - b. Tentara
 - c. Pedagang
 - d. Petani
7. Mengapa Laras sedih . . .
 - a. Karena Laras mendengar ular mendesis
 - b. Karena ular berada di dekatnya
 - c. Karena keluarganya gagal panen
 - d. Karena Laras terkejut

8. Siapa yang menolong Laras . . .
 - a. Temannya
 - b. Ratu tikus
 - c. Raja ular
 - d. Prajurit tikus
9. Keajaiban apa yang telah terjadi . . .
 - a. Tanama padi Laras tiba – tiba tumbuh subur dan siap untuk di panen
 - b. Tanaman padi Laras menguning
 - c. Raja ular berbicara pada ratu tikus
 - d. Prajurit tikus mencuri padi
10. Kemana Laras dan raja ular pergi . . .
 - a. Sawah
 - b. Sungai
 - c. Menemui ratu tikus
 - d. Menemui prajurit tikus

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. C
4. D
5. C
6. D
7. C
8. C
9. A
10. C

TES FORMATIF SIKLUS II

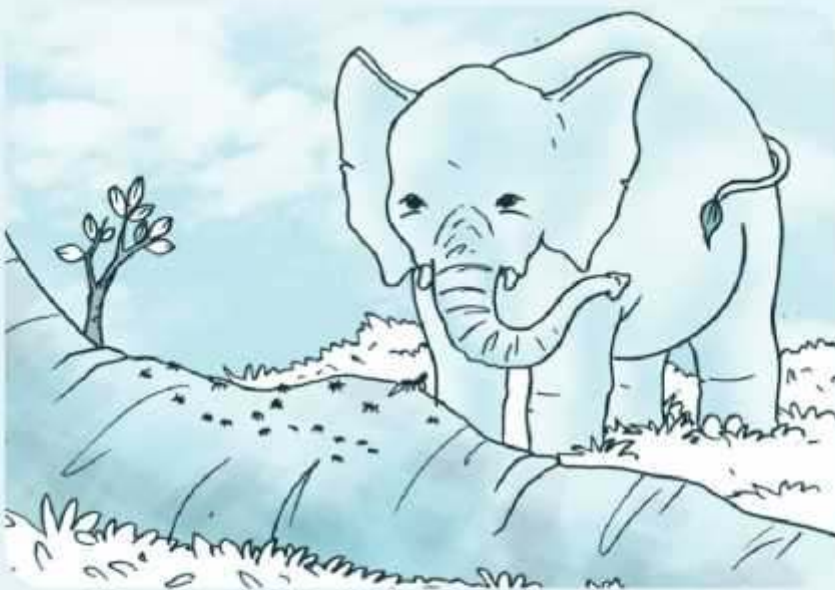
Semut dan Gajah

Cerita oleh Kak Nandang

Hiduplah seekor gajah yang sombong.
Ia merasa dirinya paling besar.
Ia merasa dirinya paling hebat.

Suatu hari gajah bertemu semut.
Tubuhmu kecil sekali kata gajah.

Seekor semut menjawab.
Kamu jangan mengejek kami.
Kami bisa mengerjakan banyak pekerjaan.
Kami selalu tolong-menolong.
Kami juga tidak pernah bertengkar.
Hal itulah yang kami banggakan.



Mendengar itu gajah merasa malu.
Ia sadar telah melakukan kesalahan.
Gajah meminta maaf kepada semut.
Sejak itu gajah menjadi baik.

LKM

(Lembar kerja murid)

Nama :

Kelas :

1. Siapa yang memiliki sifat sombong . . .
 - a. Beruang
 - b. Semut
 - c. Gajah
 - d. Monyet
2. Mengapa gajah itu sombong . . .
 - a. Karena merasa dirinya kuat
 - b. Karena merasa dirinya besar
 - c. Karena merasa dirinya pintar
 - d. Karena merasa dirinya baik
3. Siapa yang memiliki sifat baik . . .
 - a. Semut
 - b. Monyet
 - c. Gajah
 - d. Beruang
4. Sifat baik apa yang di miliki semut . . .
 - a. Suka memberi
 - b. Tidak sombong
 - c. Saling tolong – menolong
 - d. Ramah sama semua binatang
5. Bagaimana sikap gajah setelah mendengar semut . . .
 - a. Gajah tetap saja sombong
 - b. Gajah malah semakin sombong
 - c. Gajah mengabaikan kata-kata semut
 - d. Gajah merasa malu
6. Bagaimana sifat gajah pada akhirnya . . .
 - a. Sombong
 - b. Angkuh
 - c. Baik
 - d. Ramah
7. Setelah sadar apa yang di lakukan gajah . . .
 - a. Meminta maaf kepada semut
 - b. Meninggalkan semut
 - c. Memakan semut
 - d. Menginjak semut

8. Semut suka tolong-menolong dan tidak suka . . .
 - a. Memaafkan
 - b. Bertengkar
 - c. Menolong
 - d. Memberi
9. Semut memiliki tubuh yang . . .
 - a. Besar
 - b. Sedang
 - c. Tinggi
 - d. Kecil
10. Gajah memiliki tubuh yang . . .
 - a. Kecil
 - b. Kecil sekali
 - c. Besar
 - d. Tinggi

KUNCI JAWABAN

1. C
2. B
3. A
4. C
5. D
6. C
7. A
8. B
9. D
10. C

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

PADA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan

pengamatan anda pada saat guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Apabila ada kegiatan lain yang dianggap penting yang berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan, catatlah pada tempat yang tersedia.

Jenis kegiatan	Indikator	Pengamatan		Kualifikasi Penilaian				Komentar/ Catatan
		Ya	Tdk	A	B	C	D	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan doa, mengecek kesiapan belajar murid, alat peraga atau media yang akan digunakan 2. Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dibahas 3. Mengemukakan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai 4. Melaksanakan apersepsi 							Di awal pembelajaran sebaiknya alat belajar murid dicek terlebih dahulu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu pendekatan Integratif. 2. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi murid agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. 3. Guru mengawali 							Pada kegiatan inti pelaksanaan pembel ajaran cukup baik namun masih ada kekurangan yakni murid belum ada keberanian untuk megemukakan pendapatnya

	<p>kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Integratif dengan cara menentukan mata pelajaran yang akan digabungkan dalam satu pembelajaran dan menentukan tema yang akan diangkat.</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar dan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>5. Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan.</p> <p>6. Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu maupun kelompok sesuai dengan topik yang telah diberikan</p>						
Kegiatan Akhir	<p>1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.</p> <p>2. Memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah</p>						Penyimpulan materi pelajaran cukup baik karena murid sudah mampu menyimpulkan materi walaupun belum maksimal

Keterangan Penilaian:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

D = Sangat Kurang

Catatan Khusus :

1. Murid harus lebih dipantau lagi karena masih ada yang terlihat kurang aktif.
2. Sebaiknya setelah menjelaskan materi murid diberi kesempatan untuk bertanya.

Guru Kelas II

Observer

Nuraeni Mahmud S.Pd
Nip.19681 127 199103 2004

Rasni Muhammad
NIM. 10540 3126 09

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU
PADA SIKLUS II**

Petunjuk : Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran. Dan berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Apabila ada kegiatan lain yang dianggap penting yang berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan, catatlah pada tempat yang tersedia.

Jenis kegiatan	Indikator	Pengamatan		Kualifikasi Penilaian				Komentar/ Catatan
		Ya	Tdk	A	B	C	D	
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan doa, mengecek kesiapan belajar murid, alat peraga atau media yang akan digunakan 2. Menginformasikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dibahas 3. Mengemukakan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai 4. Melaksanakan apersepsi 							Di awal pembelajaran sebaiknya alat belajar murid dicek terlebih dahulu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian ini yaitu pendekatan Integratif. 2. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, dan memotivasi murid agar mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. 3. Guru mengawali kegiatan 							Pada kegiatan inti pelaksanaan pembel ajaran cukup baik namun masih ada kekurangan yakni murid belum ada keberanian untuk megemukakan pendapatnya

	<p>pembelajaran dengan pendekatan Integratif dengan cara menentukan mata pelajaran yang akan digabungkan dalam satu pembelajaran dan menentukan tema yang akan diangkat.</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar dan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>5. Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan.</p> <p>6. Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu maupun kelompok sesuai dengan topik yang telah diberikan</p>						
Kegiatan Akhir	<p>1. Membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.</p> <p>2. Memotivasi murid agar rajin belajar di rumah dan di sekolah</p>						Penyimpulan materi pelajaran cukup baik karena murid sudah mampu menyimpulkan materi walaupun belum maksimal

Keterangan Penilaian:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Kurang

D = Sangat Kurang

Catatan Khusus :

1. Murid sebaiknya diberikan waktu untuk saling tukar pendapat.
2. Pengelolaan waktu pembelajaran perlu dikelola secara baik.

Guru Kelas II

Observer

Nuraeni Mahmud S.Pd
Nip.19681 127 199103 2004

Rasni Muhammad
NIM. 10540 3126 09

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai													
		Pertemuan I							Pertemuan II						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1.	ALWAHIDA PUTRI SAHARA	a	-	-				-				-			-
2.	AZIZAH			-	-			-	a	-			-		-
3.	ALYSA SYAHIRA	a	-	-	-	-		-			-				-
4.	AFIFAH AMRIN					-	-	-	s				-		-
5.	ANGGI SAZKIA				-	-		-				-	-		-
6.	CHELSEA REGINA LATHIN	i		-	-			-			-	-			-
7.	DWI ANDINA ZAENAL			-		-		-	a	-	-		-		-
8.	FAHMI ZARKASIH HAMKA	a	-	-	-			-		-	-	-	-		-
9.	FARIQ A.SABANGARI					-								-	
10.	FADEL ARISANDI MUH.				-	-		-	i			-	-		-
11.	M.IRFAN RISQULLAH NUR		-	-	-	-		-		-	-	-	-		-
12.	KEVIN ALFAREZHA							-						-	
13.	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL							-	-					-	-
14.	MUH.GANI PASHA QAIRA	i	-	-		-		-		-	-	-	-		-
15.	NATANAEL FRISKY TANTO		-										-	-	
16.	NADIA MIRA ZAHRINA				-	-		-							-
17.	NUR CITRA LESTARI		-	-		-		-	s	-		-	-		-
18.	RIFKY AULIA HAR				-	-		-							-
19.	SALMAN	a	-	-		-		-				-	-		-
20.	SYAHDA AULIA AZZAHRA				-	-		-	a						-
Jumlah		14	12	10	10	7	18	2	14	14	12	11	9	16	3

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai						
		Pertemuan III						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	ALWAHIDA PUTRI SAHARA					-	-	-
2.	AZIZAH					-		-
3.	ALYSA SYAHIRA			-	-			-
4.	AFIFAH AMRIN					-		-
5.	ANGGI SAZKIA					-		-
6.	CHELSEA REGINA LATHIN			-	-			-
7.	DWI ANDINA ZAENAL						-	-
8.	FAHMI ZARKASIH HAMKA	i	-		-	-		-
9.	FARIQ A.SABANGARI						-	
10.	FADEL ARISANDI MUH.				-			-
11.	M.IRFAN RISQULLAH NUR	a	-	-		-	-	-
12.	KEVIN ALFAREZHA						-	
13.	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL		-	-		-		
14.	MUH.GANI PASHA QAIRA							-
15.	NATANAEL FRISKY TANTO						-	-
16.	NADIA MIRA ZAHRINA				-			
17.	NUR CITRA LESTARI					-		-
18.	RIFKY AULIA HAR							
19.	SALMAN	a	-	-	-	-		-
20.	SYAHDA AULIA AZZAHRA				-	-		-
Jumlah		17	16	15	14	10	14	5

Keterangan :

1. Murid yang hadir
2. Murid yang memperhatikan pelajaran
3. Murid yang termotivasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru
4. Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru
5. Murid yang dapat berfikir kreatif dalam mengemukakan pendapat menggunakan bahasa sendiri
6. Murid yang mengerjakan aktivitas lain dikelas, selama proses belajar mengajar berlangsung
7. Murid yang berani memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai													
		Pertemuan I							Pertemuan II						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1.	ALWAHIDA PUTRI SAHARA			-		-		-						-	
2.	AZIZAH			-	-	-		-	a		-	-	-		-
3.	ALYSA SYAHIRA		-		-	-		-			-	-	-		-
4.	AFIFAH AMRIN						-							-	
5.	ANGGI SAZKIA						-	-						-	-
6.	CHELSEA REGINA LATHIN		-	-	-	-		-			-	-	-		-
7.	DWI ANDINA ZAENAL						-							-	
8.	FAHMI ZARKASIH HAMKA		-	-	-	-		-		-	-	-	-		-
9.	FARIQ A.SABANGARI													-	
10.	FADEL ARISANDI MUH.													-	
11.	M.IRFAN RISQULLAH NUR		-	-	-	-		-			-	-	-		-
12.	KEVIN ALFAREZHA	s					-							-	
13.	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL						-	-						-	-
14.	MUH.GANI PASHA QAIRA		-	-	-	-		-		-	-	-	-		-
15.	NATANAEL FRISKY TANTO		-		-	-								-	
16.	NADIA MIRA Zahrina						-	-						-	-
17.	NUR CITRA LESTARI			-		-		-		-			-		-
18.	RIFKY AULIA HAR						-							-	
19.	SALMAN		-	-	-	-		-		-		-	-		-
20.	SYAHDA AULIA AZZAHRA					-		-							-
Jumlah		19	13	12	12	9	13	7	19	16	14	13	11	10	8

No	Nama Murid	Aktivitas yang akan Dinilai						
		Pertemuan III						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	ALWAHIDA PUTRI SAHARA					-	-	
2.	AZIZAH			-	-			-
3.	ALYSA SYAHIRA		-			-		-
4.	AFIFAH AMRIN						-	
5.	ANGGI SAZKIA						-	
6.	CHELSEA REGINA LATHIN			-	-	-		-
7.	DWI ANDINA ZAENAL						-	
8.	FAHMI ZARKASIH HAMKA		-		-	-		-
9.	FARIQ A.SABANGARI						-	
10.	FADEL ARISANDI MUH.						-	
11.	M.IRFAN RISQULLAH NUR					-		-
12.	KEVIN ALFAREZHA						-	
13.	MUH.ISHAQ AFIF ISMAIL						-	
14.	MUH.GANI PASHA QAIRA			-	-	-		-
15.	NATANAEL FRISKY TANTO		-				-	
16.	NADIA MIRA Zahrina						-	
17.	NUR CITRA LESTARI							-
18.	RIFKY AULIA HAR						-	
19.	SALMAN				-	-		-
20.	SYAHDA AULIA AZZAHRA						-	
Jumlah		20	17	17	15	13	8	12

Keterangan :

1. Murid yang hadir
2. Murid yang memperhatikan pelajaran
3. Murid yang termotivasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru
4. Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru
5. Murid yang dapat berfikir kreatif dalam mengemukakan pendapat menggunakan bahasa sendiri
6. Murid yang mengerjakan aktivitas lain dikelas, selama proses belajar mengajar berlangsung
7. Murid yang berani memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK (RPP) TEMATIK SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Sungguminasa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : I (Pertama)

A. Standar Kompetensi

❖ Bahasa Indonesia

Mendengarkan : memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

❖ PKN

Memahami sikap demokratis

B. Kompetensi Dasar

❖ Bahasa Indonesia

- Menyampaikan pesan pendek
- Menyalin kalimat

❖ PKN

Musyawara

C. Indikator

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif

a. Proses

Mendengarkan dongeng

b. Produk

Menyebutkan isi dongeng yang telah di dengarkan

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

- b. Sosial
 - Membantu teman yang mengalami kesulitan
 - Kerja sama
- c. Psikomotor
Mengemukakan pendapat tentang dongeng yang telah di dengarkan.

❖ PKN

- 1. Kognitif
 - a. Proses
menjelaskan arti musyawarah
 - b. Produk
Menyebutkan cirri –ciri bermusyawarah yang benar.
- 2. Afektif
 - a. Karakter
 - Antusia, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
 - Disiplin
 - Teliti
 - b. Sosial
 - Membantu teman yang mengalami kesulitan
 - Kerja sama
 - c. Psikomotor
Mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari hari.

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Bahasa Indonesia

- 1. Kognitif
 - a. Proses
Dengan membacakan dongeng murid dapat mendengarkan dongeng dengan baik.
 - b. Produk
Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan isi dongeng yang telah didengarkan.
- 2. Afektif
 - a. Karakter
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

3. Psikomotor

Murid dapat mengemukakan pendapatnya tentang dongeng yang telah didengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif

a. Proses

Dengan membaca dongeng murid dapat menyebutkan arti musyawarah

b. Produk

Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan ciri-ciri musyawarah.

2. Afektif

a. Karakter

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

c. Psikomotor

Murid dapat mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Integratif

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu.• Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.• Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap							

	<p>pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu sesuai dengan topik yang telah diberikan. • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 						
C	Kegiatan Akhir	10					
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 						

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- Dongeng tentang Harimau dengan bayang-bayangnya

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Sungguminasa, 11 Februari 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NURAENI MAHMUD S.Pd
Nip : 19681127 199103 2004

RASNI MUHAMMAD
Nim : 10540 3126 09

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj.Maria Masyur S.Pd
Nip : 19601230 198203 2 009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) TEMATIK SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN Sungguminasa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : I (Pertama)

A. Standar Kompetensi

❖ Bahasa Indonesia

Mendengarkan : memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

❖ PKN

Memahami sikap demokratis

B. Kompetensi Dasar

❖ Bahasa Indonesia

- Menyampaikan pesan pendek
- Menyalin kalimat

❖ PKN

Musyawara

C. Indikator

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif

a. Proses

Mendengarkan dongeng

b. Produk

Menyebutkan isi dongeng yang telah di dengarkan

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

b. Sosial

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Kerja sama

- c. Psikomotor
Mengemukakan pendapat tentang dongeng yang telah di dengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif
 - a. Proses
menjelaskan arti musyawarah
 - b. Produk
Menyebutkan cirri –ciri bermusyawarah yang benar.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Antusia, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
 - Disiplin
 - Teliti
 - b. Sosial
Mendiskusikan sebuah masalah dengan cara berkelompok.
 - c. Psikomotor
Mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari hari.

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif
 - a. Proses
Dengan membacakan dongeng murid dapat mendengarkan dongeng dengan baik.
 - b. Produk
Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan isi dongeng yang telah didengarkan.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman kelompok

c. Psikomotor

Murid dapat mengemukakan pendapatnya tentang dongeng yang telah didengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif

c. Proses

Dengan membaca dongeng murid dapat menyebutkan arti musyawarah

d. Produk

Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan ciri-ciri musyawarah.

2. Afektif

d. Karakter

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

e. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

f. Psikomotor

Murid dapat mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Integratif

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu.• Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.• Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap pelajaran.• Guru memberikan instruksi kepada murid							

	<p>dalam pemberian tugas individu sesuai dengan topik yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 							
C	Kegiatan Akhir	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 							

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- Dongeng tentang Ayam jantan yang cerdik dan ruba yang licik

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Sungguminasa, 13 Februari 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NURAENI MAHMUD S.Pd
Nip : 19681127 199103 2004

RASNI MUHAMMAD
Nim : 10540 3126 09

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj.Maria Masyur S.Pd
Nip : 19601230 198203 2 009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) TEMATIK SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN Sungguminasa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : I (Pertama)

A. Standar Kompetensi

❖ Bahasa Indonesia

Mendengarkan : memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

❖ PKN

Memahami sikap demokratis

B. Kompetensi Dasar

❖ Bahasa Indonesia

- Menyampaikan pesan pendek
- Menyalin kalimat

❖ PKN

Musyawara

C. Indikator

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif

a. Proses

Mendengarkan dongeng

b. Produk

Menyebutkan isi dongeng yang telah di dengarkan

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

b. Sosial

- Membantu teman yang mengalami kesulitan

- Kerja sama
- c. Psikomotor
Mengemukakan pendapat tentang dongeng yang telah di dengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif
 - a. Proses
menjelaskan arti musyawarah
 - b. Produk
Menyebutkan cirri –ciri bermusyawarah yang benar.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Antusia, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
 - Disiplin
 - Teliti
 - b. Sosial
Mendiskusikan sebuah masalah dengan cara berkelompok.
 - c. Psikomotor
Mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari hari.

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif
 - a. Proses
Dengan membacakan dongeng murid dapat mendengarkan dongeng dengan baik.
 - b. Produk
Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan isi dongeng yang telah didengarkan.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman kelompok

c. Psikomotor

Murid dapat mengemukakan pendapatnya tentang dongeng yang telah didengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif

a. Proses

Dengan membaca dongeng murid dapat menyebutkan arti musyawarah

b. Produk

Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan cirri-ciri musyahwara.

2. Afektif

a. Karakter

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

c. Psikomotor

Murid dapat mengaplikasikan bermusyahwarah dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Integratif

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu.• Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.• Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap							

	<p>pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu sesuai dengan topik yang telah diberikan. • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 							
C	Kegiatan Akhir	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 							

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- Dongeng tentang Burung bangau yang angkuh

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Sungguminasa, 18 Februari 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NURAENI MAHMUD S.Pd
Nip : 19681127 199103 2004

RASNI MUHAMMAD
Nim : 10540 3126 09

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj.Maria Masyur S.Pd
Nip : 19601230 198203 2 009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) TEMATIK SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Sungguminasa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : I (Pertama)

A. Standar Kompetensi

❖ Bahasa Indonesia

Mendengarkan : memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

❖ PKN

Memahami sikap demokratis

B. Kompetensi Dasar

❖ Bahasa Indonesia

- Menyampaikan pesan pendek
- Menyalin kalimat

❖ PKN

Musyawara

C. Indikator

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif

a. Proses

Mendengarkan dongeng

b. Produk

Menyebutkan isi dongeng yang telah di dengarkan

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

b. Sosial

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Kerja sama

- c. Psikomotor
Mengemukakan pendapat tentang dongeng yang telah di dengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif
 - a. Proses
menjelaskan arti musyawarah
 - b. Produk
Menyebutkan cirri –ciri bermusyawarah yang benar.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Antusia, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
 - Disiplin
 - Teliti
 - b. Sosial
Mendiskusikan sebuah masalah dengan cara berkelompok.
 - c. Psikomotor
Mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari hari.

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif
 - a. Proses
Dengan membacakan dongeng murid dapat mendengarkan dongeng dengan baik.
 - b. Produk
Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan isi dongeng yang telah didengarkan.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman kelompok

3. Psikomotor

Murid dapat mengemukakan pendapatnya tentang dongeng yang telah didengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif

a. Proses

Dengan membaca dongeng murid dapat menyebutkan arti musyawarah

b. Produk

Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan cirri-ciri musyahwara.

2. Afektif

a. Karakter

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

c. Psikomotor

Murid dapat mengaplikasikan bermusyahwarah dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Integratif

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu.• Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.• Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap							

	<p>pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu sesuai dengan topik yang telah diberikan. • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 							
C	Kegiatan Akhir	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 							

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- Dongeng tentang Anak gembala yang bijaksana

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Sungguminasa, 25 Februari 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NURAENI MAHMUD S.Pd
Nip : 19681127 199103 2004

RASNI MUHAMMAD
Nim : 10540 3126 09

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj.Maria Masyur S.Pd
Nip : 19601230 198203 2 009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) TEMATIK SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Sungguminasa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : I (Pertama)

A. Standar Kompetensi

❖ Bahasa Indonesia

Mendengarkan : memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

❖ PKN

Memahami sikap demokratis

B. Kompetensi Dasar

❖ Bahasa Indonesia

- Menyampaikan pesan pendek
- Menyalin kalimat

❖ PKN

Musyawara

C. Indikator

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif

a. Proses

Mendengarkan dongeng

b. Produk

Menyebutkan isi dongeng yang telah di dengarkan

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

b. Sosial

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Kerja sama

- c. Psikomotor
Mengemukakan pendapat tentang dongeng yang telah di dengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif
 - a. Proses
Menjelaskan arti musyawarah
 - b. Produk
Menyebutkan cirri –ciri bermusyawarah yang benar.
3. Afektif
 - a. Karakter
 - Antusia, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
 - Disiplin
 - Teliti
 - b. Sosial
Mendiskusikan sebuah masalah dengan cara berkelompok.
 - c. Psikomotor
Mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari hari.

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif
 - a. Proses
Dengan membacakan dongeng murid dapat mendengarkan dongeng dengan baik.
 - b. Produk
Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan isi dongeng yang telah didengarkan.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman kelompok

c. Psikomotor

Murid dapat mengemukakan pendapatnya tentang dongeng yang telah didengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif

a. Proses

Dengan membaca dongeng murid dapat menyebutkan arti musyawarah

b. Produk

Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan ciri-ciri musyawarah.

2. Afektif

a. Karakter

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

c. Psikomotor

Murid dapat mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Integratif

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu.• Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.• Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap							

	<p>pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi kepada murid dalam pemberian tugas individu sesuai dengan topik yang telah diberikan. • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 							
C	Kegiatan Akhir	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 							

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- Dongeng tentang Putri salju dan tujuh kurcaci

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Sungguminasa, 27 Februari 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NURAENI MAHMUD S.Pd
Nip : 19681127 199103 2004

RASNI MUHAMMAD
Nim : 10540 3126 09

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj.Maria Masyur S.Pd
Nip : 19601230 198203 2 009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) TEMATIK SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Sungguminasa I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Budi Pekerti
Kelas/Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : I (Pertama)

A. Standar Kompetensi

❖ Bahasa Indonesia

Mendengarkan : memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

❖ PKN

Memahami sikap demokratis

B. Kompetensi Dasar

❖ Bahasa Indonesia

- Menyampaikan pesan pendek
- Menyalin kalimat

❖ PKN

Musyawara

C. Indikator

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif

a. Proses

Mendengarkan dongeng

b. Produk

Menyebutkan isi dongeng yang telah di dengarkan

2. Afektif

a. Karakter

- Antusias, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
- Disiplin
- Teliti

b. Sosial

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Kerja sama

- c. Psikomotor
Mengemukakan pendapat tentang dongeng yang telah di dengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif
 - a. Proses
Menjelaskan arti musyawarah
 - b. Produk
Menyebutkan cirri –ciri bermusyawarah yang benar.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Antusia, sopan, dan berani mengemukakan pendapat
 - Disiplin
 - Teliti
 - b. Sosial
Mendiskusikan sebuah masalah dengan cara berkelompok.
 - c. Psikomotor
Mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari hari.

D. Tujuan Pembelajaran

❖ Bahasa Indonesia

1. Kognitif
 - a. Proses
Dengan membacakan dongeng murid dapat mendengarkan dongeng dengan baik.
 - b. Produk
Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan isi dongeng yang telah didengarkan.
2. Afektif
 - a. Karakter
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
 - Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman kelompok

c. Psikomotor

Murid dapat mengemukakan pendapatnya tentang dongeng yang telah didengarkan.

❖ PKN

1. Kognitif

a. Proses

Dengan membaca dongeng murid dapat menyebutkan arti musyawarah

b. Produk

Setelah mendengarkan dongeng murid dapat menyebutkan ciri-ciri musyawarah.

2. Afektif

a. Karakter

- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid antusias, sopan dan berani mengemukakan pendapat
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid teliti mengerjakan tugas yang diberikan.
- Selama mengikuti proses pembelajaran, murid memiliki kedisiplinan.

b. Sosial

- Selama proses pembelajaran, murid dapat membantu teman yang mengalami kesulitan
- Selama proses pembelajaran, murid dapat bekerjasama dengan teman

c. Psikomotor

Murid dapat mengaplikasikan bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

Budi pekerti

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Integratif

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa	5	4	3	2	1
A	Kegiatan Awal	10						
	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi, menyanyikan lagu.• Memberikan motivasi, mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.• Mengajukan pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi di sekitar							
B	Kegiatan Inti	50						
	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan pelajaran dengan topik yang telah ditentukan. Kegiatan ini penting untuk melatih pendengaran dan perhatian murid terhadap pelajaran.• Guru memberikan instruksi kepada murid							

	<p>dalam pemberian tugas individu sesuai dengan topik yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan 							
C	Kegiatan Akhir	10						
	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi tugas yang telah diberikan. • Pengeditan : pada tahap ini murid secara individu atau dengan bantuan temannya ataupun guru mengoreksi dan memperbaiki tugas yang salah. • Publikasi : pada tahap ini murid mempresentasikan tugasnya kemudian ditanggapi oleh teman maupun gurunya. 							

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- Dongeng tentang Nelayan dan ikan kecil

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Rubrik penilaian

No.	Soal	Skor
1	1	20
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
Jumlah		100

Sungguminasa, 4 Maret 2014

Guru Kelas,

Peneliti,

NURAENI MAHMUD S.Pd
Nip : 19681127 199103 2004

RASNI MUHAMMAD
Nim : 10540 3126 09

Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj.Maria Masyur S.Pd
Nip : 19601230 198203 2 009

RIWAYAT HIDUP



SRI WAHYUNI KAMAL, Lahir di Gowa pada tanggal 13 Juli 1991, anak pertama dari pasangan Kamal dan Kartini. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu Sekolah Dasar Negeri Mangasa pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama (2002), penulis melanjutkan pendidikan di Tsanawia Model Makassar dan tamat tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama pula (2006), penulis melanjutkan pendidikan di Man 2 Model Makassar dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tahun 2014, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Pragmatik pada Murid Kelas V SD Negeri Mangasa Kota Makassar.